

**EFEKTIFITAS METODE BIL-QALAM TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM DESA SUMBER
KRADENAN KEC. PAKIS KAB. MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.PdI)*

Oleh:

**Siti Fatimah
NIM 12110096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS METODE BIL-QALAM TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM DESA SUMBER
KRADENAN KEC.PAKIS KAB.MALANG**


Oleh:

Siti Fatimah

12110096

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



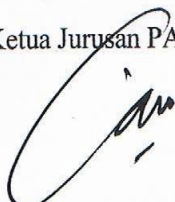
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 00 1

Tanggal, 16 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19650403 199803 1 00 2

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS METODE BIL-QALAM TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL
ULUM DESA SUMBER KRADENAN KEC PAKIS KAB MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Fatimah (12110096)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: 


Sekretaris Sidang,
H.Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

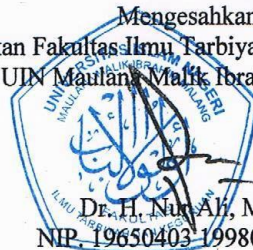
Pembimbing,
H.Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Penguji Utama,
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk:

Keluargaku tercinta ayanda Ali Mudhopir dan ibunda Aminah yang telah memberikan dukungan baik materil maupun spiritual.

Bapak-Ibu Dosen UIN Malang yang telah membimbing Saya selama menjadi Mahasiswa semoga saya bisa menjadi orang yang berguna bagi lingkungan saya dan agama saya. Amin

Kakakku tercinta Yuliana terima kasih atas dukungannya dan do'anya.

Teman-temanku Putri Wakhidah, Innes, Nabela, Warda, Lusi, Riska dan teman-teman semuanya terima kasih atas dukungannya selama ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis, terima kasih atas dukungannya dan bantuannya.

HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2010), hlm. 529

Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Fatimah
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 16 Mei 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

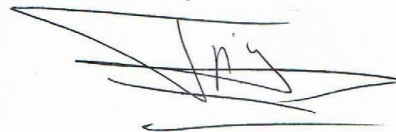
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah
NIM : 12110096
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan Kec. Pakis Kab. Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2016



Siti Fatimah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Efektifitas Metode Bil-Qalam terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan Kec.Pakis*".

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa kripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibuku (Ali Mudhopir dan Aminah) serta sudariku tercinta Yuliana yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a, serta yang telah memberikan motivasi baik dhohir maupun batin
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, Dekan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M. Ag, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan keteladanan dan semua staf dan karyawan UIN Malang yang telah mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Sahabat sahabatku dan Kepada semua pihak yang terkait yang ada di UIN Malang yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan fikiran.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *Jaza Kumullai Khaira al-Jaza* “. dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 16 Mei 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Konsonan

ا	= a	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= zh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w

ش = sy

ه = h

ص = sh

ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ('), berbalik dengan koma (`), untuk pengganti lambang “ ع ”.

B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a[^]

Vocal (i) panjang = i[^]

Vocal (u) panjang = u[^]

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

C. *Ta'marbuthah* (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa "al" (ا ل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*.

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional.....	15

I.	Sistematika Pembahasan	16
BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	19
A.	Tinjauan Tentang Metode Bil-Qalam.....	19
1.	Pengertian Metode Bil-Qalam	19
2.	Sejarah Metode Bil-Qalam	22
3.	Prosedur Pelaksanaan Metode Bil-qalam	24
4.	Dasar Pemikiran.....	28
5.	Prinsip Metode Bil-Qalam.....	29
B.	Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
a.	Pengertian kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
b.	Dasar Pembelajaran Al-Qur'an.....	37
c.	Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an.....	42
C.	Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	45
1.	Pengertian Efektifitas.....	45
D.	Kerangka Berfikir.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Lokasi Penelitian	47
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian.....	47
C.	Variabel Penelitian	49
D.	Populasi dan Sampel.....	50
E.	Data dan Sumber Data.....	51
F.	Instrumen Penelitian.....	52
G.	Teknik Pengumpulan Data	55
H.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	57

I.	Analisis Data	59
J.	Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		63
A.	Paparan Data.....	63
1.	Profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum	63
2.	Visi Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum	64
a.	Visi Madrasah.....	64
b.	Misi Madrasah	64
3.	Letak Geografis	64
4.	Keadaan Guru dan Siswa.....	65
5.	Struktur Organisasi	67
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana	70
7.	Kegiatan Belajar Mengajar	72
B.	Hasil Penelitian.....	73
1.	Melalui Angket.....	73
a.	Karakteristik Responden.....	73
b.	Uji Validitas dan Reabilitas	75
c.	Analisis Distribusi Jawaban Responden	82
d.	Analisis Korelasi.....	86
2.	Melalui Observasi.....	88
a.	Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Guru.....	88
b.	Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum	89
c.	Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa	89
d.	Motivasi Siswa Meningkatkan	90
3.	Melalui Wawancara.....	90

a. Kepala Sekolah.....	91
b. Guru	92
c. Siswa	93
4. Melalui Dokumentasi	93
a. Data siswa dan Guru.....	93
b. Sejarah dan Profil Madrasah.....	94
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Menjawab Masalah Penelitian.....	96
B. Menafsirkan Temuan Penelitian.....	110
BAB VI.....	114
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Originalitas Penelitian	14
TABEL 2	Skor Jawaban Instrumen	53
TABEL 3	Kisi-kisi Instrumen	54
TABEL 4	Kriteria Validitas Instrumen Tes	58
TABEL 5	Kriteria Penilaian Angket	60
TABEL 6	Data Guru Madin Miftahul Ulum	66
TABEL 7	Jumlah Santri dan Kelas Bil-Qalam	67
TABEL 8	Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah	71
TABEL 9	Jadwal Pendidikan Madrasah	72
TABEL 10	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
TABEL 11	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas	74
TABEL 12	Koefisien Validitas Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	75
TABEL 13	Koefisien Reabilitas Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	79
TABEL 14	Distribusi Frekuensi Item Variabel Metode Bil-Qalam	82
TABEL 15	Distribusi Frekuensi Item Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an	84
TABEL 16	Penerapan Metode Bil-Qalam	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Struktur Organisasi Madrasah	69
GAMBAR 2	Grafik Distribusi Frekuensi Metode Bil-Qalam (Variabel X)..	104
GAMBAR 3	Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)	109

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN ANGKET.....	120
PEDOMAN WAWANCARA.....	122
ANALISIS KOEFISIEN VALIDITAS.....	123
ANALISIS KOEFISIEN REABILITAS.....	124
SKOR JAWABAN INSTRUMEN.....	125

ABSTRAK

Fatimah, Siti. 2016. *Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Uhum Desa Sumber Kradenan Kec Pakis Kab Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman hidup umat islam, agar bernilai ibadah maka Al-Qur'an harus diamalkan yakni dengan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dimiliki oleh seluruh umat islam. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan metode pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode Bil-Qalam. Metode Bil-Qalam adalah kitab dasar khusus pemula atau anak-anak usia 4 sampai 12 Tahun. Metode Bil-Qalam digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan belajar menulis huruf-huruf Arab, dan metode ini memiliki 4 ciri khas lagu Bil-Qalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang penulis gunakan bersifat deskriptif analisis korelasional dengan rumus $F/N \times 100\%$, kemudian dilanjutkan dengan rumus "*r*" *produt moment*. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan Kec. Pakis Kab. Malang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa, sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan *random sampling*. Sedangkan cara penentuannya peneliti mengambil sampel sebanyak 42%, maka 42% dari jumlah populasi tersebut sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan indeks korelasi product moment 0,864 dengan korelasi tergolong tinggi karena berada pada interval 0,70-0,90, sedangkan tingkat efektifitas yang diperoleh dari metode Bil-Qalam dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 75%. Sedangkan 25% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu guru, orang tua dan lingkungan.

Kata Kunci: Metode Bil-Qalam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Fatimah, Siti. 2016. *Bil-Qalam* Method effectiveness Against The ability to read the Qur'an of Students in Diniyah School of Miftahul Ulum Sumber Kradenan Pakis Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

The Qur'an is the holy book of Muslims that guiding Muslims live, so worth worship the Qur'an must be carried out by reading the Qur'an. Therefore, the ability to read the Qur'an very important shared by all Muslims. One effort to improve the ability to read the Qur'an is the method of learning. In this case the method used the method of Bil-Qalam. Method of Bil-Qalam a basic book for beginners or children aged 4 to 12 years. Bil-Qalam method used to learn to read the Quran and learn to write Arabic, and this method has a fourth characteristic of Bil-Qalam songs.

This study aimed to determine methods of Bil-Qalam affectivity on the ability to read the Qur'an. Research methods used descriptive correlational analysis with the formula $F / N \times 100\%$, followed by the formula "r" product moment. This research was conducted in Diniyah School of Miftahul Ulum Village of Kradenan Pakis Malang. The populations were 120 students, while for sampling, researcher used a technique probability sampling with random sampling. The determination, researcher took a sample of 42%, then 42% of the populations of 50 students. Data collection techniques used questionnaires, interviews, observation and documentation.

Based on data processing and data analysis it can be concluded that there was a positive correlation between the methods of Bil-Qalam on the ability to read the Qur'an of students, with an index of 0.864 with a correlation of high product moment because it was in the interval of 0.70 to 0.90, while the level of effectiveness derived from methods Bil-Qalam with the ability to read the Quran was 75%. While 25% were influenced by other factors, namely teachers, parents and the environment.

Keywords: Method Bil-Qalam, Al-Quran Reading Ability

فاطمة، ستي. ٢٠١٦ فعالية طريقة "Bil- Qalam" على مكافئة قراءة القرآن عند التلميذ في المدرسة الدينية مفتاح العلوم في مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور تريو سفرينتو الحاج الماجستير

القرآن هو الكتاب المنزل للمسلمين للتوجيه عند الحياة ، فيعمله هو العبادة فيهتم على الناس كله أن يستطيع قراءة القرآن أحد الطرائق على مكافئة قراءة القرآن هو بالطريقة " Bil- Qalam ".
الطريقة " Bil- Qalam " هو الكتاب أساسي لتعليم قراءة القرآن منذ 4- 12 سنوات. هذا هو الطريقة لتعليم قرآءة القرآن وتعليم كتابة أحرف العربي وهذه الطريقة عندها الأغنية الخاصة.

هذا البحث يهدف ليعرف عن فعالية الطريقة " Bil- Qalam " على كفاءة قراءة القرآن. منهج البحث الذي يستخدم البحث هو الوصفية المتعلقة بالرمز

FN X ١٠٠% ثم يستمر بالرمز product moment "r" , يبحث هذا البحث بمدينة مالانج في المدرسة الدينية مفتاح العلوم في قرية سمبير كرادينان فاكس الغربي والسكاني هذ البحث ١٢٠ طالبا وأما العينية يستخدم الإمكانية بإجتماع الإمكانية وأما التقرير هو ١٤% فهو ٤٢% والجملة السكانية ٥٠ طالبا. الطريقة جمع البيانات مع الإستبانة والملاحظة والمقابلة والوثائق.

عند تحليل البيانات يعطي الباحث الخلاصة أن قد وجد العلاقة الإيجابية بين الطريقة " Bil- Qalam " مع الكفاءة قراءة القرآن عند الطالب. والإرتباط "r" product moment 0,٠٨٦٤ مع الإرتباط المرتفع حوالي ٠,٧٠٠ ، -٠,٩٠ ، أما فعالية عند الطريقة " Bil- Qalam " لكفاءة قراءة قرآن الطالب هو ٧٥% أما ٢٥% يؤثر مع الظواهر هو الأستاذ والأبوين والبيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad dan diterima oleh umat Islam secara mutawattir dan yang mengamalkannya bernilai ibadah.² Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman bagi seluruh kaum muslimin untuk mencapai ridho Allah dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat, agar bernilai ibadah maka Al-Qur'an harus diamalkan yakni dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Quraish Shihab "Al-Qur'an sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril. Sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara mutawattir"³

Jadi Kitab suci Al-Qur'an, merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sekaligus menjadi sumber nilai-nilai keislaman dan norma-norma hidup bermasyarakat.

Di sisi lain Kemukjizatan Al-Qur'an antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat dari kemukjizatan ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Qur'an dan kesempurnaan berguna untuk mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia apabila diamalkan dan

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2003), hlm. 43.

³ *Ibid*, hlm. 44

benar-benar diupayakan pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara mengamalkannya yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana perintah-Nya yang tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Alaq 3-5

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq ayat 3-5).⁴

Membaca Al-Qur'an, merupakan teknik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar anak mampu membaca dengan benar dan juga lancar maka harus mempelajari kaidah atau hukum dalam membaca Al-Qur'an seperti : ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.⁵ Jika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka anak tersebut akan terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik itu dari segi huruf maupun harakat.

Dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 menyebutkan bahwa :
”Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Alqur'an bagi umat

529 ⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2010), hlm.

⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Ttajwid*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak dikatakan mampu membaca Al-Qur'an jika sudah mampu melafalkan huruf atau bacaan sesuai dengan kaidah tajwid maupun mahraj huruf. Oleh karena itu sebagai seorang muslim harus mempelajari bagaimana tatacara membaca Al-Qur'an sebaik-baiknya, dan dengan belajar bersungguh-sungguh maka akan memperoleh pahala dari Allah sesuai dengan firman Allah surat Fathir : 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Qs. Fathir ayat 29-30.)⁶

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa seseorang yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala yang besar, dengan demikian sudah sepantasnya bagi umat muslim untuk bersungguh-sungguh memperbanyak membaca Al-Qur'an, lebih-lebih di Indonesia yang mayoritas muslim. Dan akan bertolak belakang sekali apabila ada seseorang mengaku muslim namun tidak bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu mudah jika seseorang mau

437 ⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2010), hlm.

mempelajarinya secara sungguh-sungguh seperti dalam firman Allah surat Al-Qamar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (Qs. Al-Qamar ayat 17).⁷

Sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk mempelajarinya dan memperbanyak membaca Al-Qur’an dan juga sebagai awal untuk mencetak generasi yang berwawasan Al-Qur’an adalah dengan mendidik anak sejak dini serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an.

Dengan demikian peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak yang memiliki sifat yang baik dan cinta terhadap Al-Qur’an, karena orang tua adalah keluarga yang pertama dalam meletakkan dasar agama yang baik terhadap anaknya.

Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak dini yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik melalui pendidikan. Zakiyah darajat menyatakan bahwa “Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan umur 0-12 tahun”⁸

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia. Kegiatan pendidikan harus menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori pendidikan, ini

⁷ Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : Hilal, 2010), hlm. 529

⁸ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, (Bandung : Anggota IKAPI, 2003), hlm. 125.

sesuai dengan buku zakiah darajat,⁹ yang menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia karena didalam Al-Qur'an banyak ajaran-ajaran yang berisi prinsip materi pendidikan, seperti iman, akhlak, ibadah dan lainnya.

Apabila seseorang anak dibiarkan melakukan hal yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka sukarlah meluruskannya. Oleh karenanya pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya.

Umar bin Aqbah menyatakan, "Didiklah diri anda terlebih dahulu, sebab pandangan anak sangat terikat dengan perilaku anda, sesuatu yang dikatakan baik oleh anak adalah apa yang anda perbuat begitupun sebaliknya"¹⁰

Al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan di masa mendatang. Seperti terlihat dalam teori "tabularasa" sebagaimana dikemukakan oleh John Locke yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak didik bagaikan meja lilin yang secara pasif menerima pengaruh dari lingkungan eksternal dan seperti kertas putih yang bebas ditulis apapun sesuai kehendaknya."¹¹

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 20

¹⁰ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung : Anggota IKAPI, 2003), hlm. 125

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 30

Apa yang ditorehkan kertas putih tersebut, maka itulah hal yang akan membentuk anak berwawasan Al-Qur'an dan dengan mendidik anak dengan Al-Qur'an merupakan salah satu prioritas dari pendidikan anak yang paling pertama, baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.

Jadi disini guru sangat berperan penting dalam memberikan pengajaran terhadap siwa-siswanya. Syaiful Bahri mengungkapkan dalam bukunya *Guru dan Anak Didik* "Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan sebagai jabatan atau profesi memerlukan keahlian khusus."¹² Di sisi lain guru haruslah profesional, seperti yang diungkapkan muhaimin :

"Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja dan selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model sesuai dengan tuntutan zaman."¹³

Dengan demikian tugas guru adalah mendidik generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a "didiklah dan ajarilah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk zamannya dimasa depan bukan untuk zamanmu sekarang."

Ditinjau dari segi ajaran agama islam dalam hadits disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah agama yang berbunyi :

¹² Syaiful Bahri Dzammarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm.30

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo., 2005), hlm. 44-45.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ
الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَوَاهُ
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Tiap-tiap anak dilahirkan diatas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi." (H.R Baihaki).

Sedangkan agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yng mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab semua orang khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah umat islam dewasa ini belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini perlu segera di atasi.

Saat ini banyak orang belum bisa membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran maupun dari segi makharijul hurufnya, melihat kenyataan di lapangan cenderung masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Oleh karena itu, perlunya sebuah metode agar anak tertarik dan suka belajar membaca Al-Qur'an yakni dengan menerapkan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak.

Saat ini sudah banyak sekali lembaga seperti TPQ, TPA dan juga pondok pesantren menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, disetiap metode pasti memiliki karakteristik tersendiri, Namun juga harus diperhatikan

mengenai metode yang dipakai apakah sudah efektif atau belum, sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa. Menurut T. Hani Handoko, “Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”¹⁴

Dengan demikian jika metode tersebut tepat maka tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran Al-Qur’an juga akan tercapai.

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dengan alamat Desa Sumber Kradenan Pakis, Malang. Dengan pertimbangan sekolah tersebut masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan di madrasah tersebut baru pertama kali menggunakan metode Bil-Qalam sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur’an. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut untuk mengetahui efektifitas metode Bil-Qalam. KH. Basori Alwi mengungkapkan, “Metode Bil-Qalam bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya.” Jadi metode ini adalah turunan dari metode jibril. Namun metode Bil-Qalam lebih khusus kepada tingkat pemula.”¹⁵

Sebenarnya dalam mengenalkan kitab suci Al-Qur’an terhadap anak banyak sekali metode yang diajarkan antara lain : metode iqra’, metode ihsan, metode Al-Banna, metode Bil-Qalam dan juga banyak metode lain, namun disini peneliti tertuju pada salah satu metode yakni metode Bil-Qalam, peneliti tertarik dengan metode ini karena metode ini mengajarkan anak membaca Al-

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : BPFE, 1987), hlm. 30

¹⁵ Basori Alwi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur’an*, (Malang : PIQ Singosari, 2013), hlm.

Qur'an dengan waktu relatif singkat dan juga praktis serta mudah dipahami oleh para pemula, disisi lain peneliti tertarik meneliti di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum karena di Madrasah ini para siswa rata-rata masih kecil dan pemula dalam belajar membaca Al-Quran dan di Madrasah ini baru menggunakan metode tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui efektifitas metode Bil-Qalam ketika di terapkan di Madrasah ini.

Melihat problema tersebut maka peneliti akan mengamati efektifitas metode Bil-Qalam terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, untuk membuktikan apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan kec. Pakis Kab. Malang ?
2. Bagaimana Efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan kec. Pakis Kab. Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan metode Bil-Qalam terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan kec. Pakis Kab. Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi para ustadz atau guru dalam menerapkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan kec. Pakis Kab. Malang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya dalam pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan, dan sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi ustadz untuk memperhatikan setiap siswanya agar kemampuan membaca siswa lebih meningkat.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan keterampilan mengelola proses belajar mengajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian¹⁶.

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel X (metode bil-Qalam) terhadap Y (kemampuan membaca siswa).
2. Hipotesis nol (null hipotesis) disingkat H_o . Hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X (metode bil-Qalam) terhadap Y (kemampuan membaca siswa). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.¹⁷

F. Ruang lingkup Penelitian

1. Memberikan gambaran metode pembelajaran Al-Qur'an yakni dengan menggunakan metode Bil-Qalam.

¹⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm.61

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 62

2. Usaha yang dilakukan para pembina Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.
3. Pembelajaran Al-Qur'an telah diterapkan berapa metode seperti metode Iqra', metode Ihsan, metode Al-Banna, metode Bil-Qalam dan juga banyak metode lain. Namun, dalam pembahasan kali ini, untuk membuatnya lebih spesifik, pembahasannya yakni tentang penggunaan metode Bil-Qalam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan kec. Pakis Kab. Malang.

G. Originalitas Penelitian

Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai metode dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing metode tersebut dan untuk menghindari plagiasi, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang di rangkum sebagai berikut :

Pertama : penelitian skripsi milik "*Rosda Fauzia*", dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Rouddlotul Magfiroh Poncokusumo Malang"**, 2013, skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian dan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran qiro'ati menggunakan alat peraga dan metode sorogan privat, adapun tingkatan kelas diatur berdasar 3 tingkatan yaitu kelas dasar dengan target pencapaian pembelajarannya santri harus mampu mengenal huruf hijaiyyah, untuk kelas finish, siswa harus mampu menerangkan bacaan ghorib sedangkan

kelas Madrasah Diniyah siswa mampu membaca Al-Qur'an, siswa juga dibekali ilmu agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua : Skripsi oleh *Anggraini Eka Aguswati*, dengan judul **“Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bil-Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari”**, Juli, 2012, skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran, kendala tersebut berkenaan dengan usia dan kemampuan masing-masing siswa, untuk dapat membaca Al-Qur’an Bil-Makna dengan baik dan lancar, siswa dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu dasar seperti ilmu nahwu, shorof dan bahasa arab. Tuntutan itulah yang menyebabkan santri terbebani dan menyurutkan semangat mereka.

Dan yang ketiga oleh *Muhammad Suwigyo Prayogo*, **Implementasi Metode At-tartil Dalam Meningkatkan Pembelajaran BTQ di TPQ Darus Shobiy Penumpa’an, Kec Jabon, Sidoarjo**, Oktober 2009, untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dalam skripsi tersebut menemukan adanya peningkatan dalam dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode At-Tartil .

Ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang penulis kaji terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran Al-Qur’an. Perbedaan dari ketiga skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Lokasi dari tiap skripsi tersebut juga berbeda, ketiga peneliti diatas menekankan pembahasan mengenai

bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis selain membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an juga membahas mengenai sejauh mana efektifitas metode terhadap kemampuan membaca siswa.

TABEL 1
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<i>Rosda Fauzia</i> , "Penerapan Metode Pembelajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Rouddlotul Magfiroh Poncokusumo Malang", tahun 2013.	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Memiliki 3 tingkatan kelas (kelas dasar, finish, madrasah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan meneliti efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an 2. Lokasi penelitian (Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis) 3. Memiliki 4 tingkatan kelas
2	<i>Anggraini Eka Aguswati</i> , "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bil-Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari", Juli,	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan variabel independen yaitu metode Bil-Qalam Sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan

	2012			membaca Al-Qur'an 2. Lokasi penelitian (Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis)
3	<i>Muhammad Suwigyo Prayogo,</i> Implementasi Metode At-tartil Dalam Meningkatkan Pembelajaran BTQ di TPQ Darus Shobiy Penumpa'an, Kec Jabon, Sidoarjo, Oktober 2009	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an	1. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. 2. Lokasi penelitian yang berbeda	Focus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan juga tingkat efektifitas dari metode bil-qalam.

H. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Efektifitas : kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Metode Bil-Qalam : Belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat.
3. Kemampuan siswa : Menunjukkan seberapa jauh siswa mampu membaca Al-Qur'an.
4. Membaca Al-Qur'an : Mempelajari, menelaah Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, fasih maupun lancar.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dan membaginya menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II Dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu pada sub pertama mengenai pengertian metode Bil-Qalam, Sejarah Metode Bil-Qalam, Prosedur Pelaksanaan, dasar pemikiran. Sedangkan sub kedua mengenai pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, dasar Pembelajaran Al-Qur'an dan kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan metode pengumpulan data yang meliputi: metode Angket, metode wawancara, metode Observasi dan metode Dokumtasi. Serta analisis dan keabsahan data.

Bab IV Bab empat memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan, yaitu paparan data dan hasil penelitian. Sub pokok bahasan pertama membahas tentang paparan data yang meliputi profil Madrasah, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Hasil Penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang data-data yang ditemukan dalam lapangan yang berhubungan dengan Efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut meliputi karakteristik responden, analisis *Distribusi Frekuensi* dan juga analisis korelasi "*r*" *product moment*.

Bab V Pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pembahasan ini dimaksud untuk menjawab permasalahan yang di tulis dalam tujuan penelitian. Bab ini membahas tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an

dengan menggunakan metode Bil-Qalam, Efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab VI Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Bil-Qalam

1. Pengertian Metode Bil-Qalam

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, metode merupakan cara, yang dalam pekerjaannya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Metode secara *etimologi*, istilah ini berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu ”*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan ”*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.¹⁹

Dalam kamus bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.²⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara dalam penyampaian bahan pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tersebut.

¹⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm. 7.

¹⁹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara1996), hlm. 61.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 52.

Oleh karena itu dalam menggunakan metode guru harus memperhatikan cara yang khas agar metode tersebut sesuai dengan peserta didik karena metode yang memungkinkan anak satu dengan yang lain berhubungan maka harus sesuai kebutuhan dan minat anak.

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan, maka dalam memilih metode perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Guru mengembangkan kreativitas anak, metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang digunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang mampu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Selanjutnya membahas mengenai kitab Bil-Qalam “Bil-Qalam adalah kitab dasar untuk pemula atau anak-anak (usia TK dan SD) untuk belajar membaca dan menulis huruf-huruf bahasa Arab. Di dalam satu kitab “Bil-Qalam” terdiri dari level atau jilid, yaitu: I, II, III dan IV.

Siswa yang belum mengenal dan mempelajari baca tulis Arab dan tidak selalu terkait dengan usia tertentu. Namun pada umumnya siswa di tingkat pemula adalah anak-anak mulai usia 5 hingga 12 tahun, adapun

materi ajar di tingkat pemula adalah kitab "Bil Qalam". Di Madrasah ini digunakan bagi siswa, yang tidak mengenal huruf sama sekali.

Pada tingkat pemula, siswa bukan hanya dikenalkan untuk skill membaca (*qira'ah*) huruf dan kata bahasa Arab. Namun juga skill menulis (*kitabah*). Kedua skill tersebut sebagai bagian dari 4 maharah lughah (skill bahasa) yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran.

Dengan ini, berarti pendekatan yang diterapkan di tingkat pemula adalah "All in One System", dimana keempat unit maharah lughah (mendengar, berucap, membaca, dan menulis) diajarkan secara bersamaan, karena "Nazhariyah Wahdah" sangat tepat bagi kalangan pemula.

Menurut KHM. Basori Alwi, sebagai pencetus metode Bil- Qalam berkata bahwa :

"Teknik dasar Bil-Qalam bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan benar."

Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode Bil-Qalam bersifat *talqin-taqlid*, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an (*murattil*) dan bertajwid yang baik dan benar.

Waktu pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pemula untuk menamatkan kitab "Bil Qalam" jilid 1 sampai dengan 4, idealnya ditempuh dalam waktu 90 sampai dengan 100 jam. Dengan rinciannya:

1. Setiap hari, 1 kali pertemuan selama 90 menit dengan libur seminggu sekali, akan tamat dalam 2 bulan 4 hari, atau paling lambat 2,5 bulan.
2. 2 (dua) hari sekali selama 90 menit, akan tamat dalam 4 bulan, atau paling lambat 5 bulan.
3. Seminggu 2 kali, masing-masing 90 menit, akan tamat 6 bulan.
4. Seminggu sekali, masing-masing 90 menit, akan tamat dalam 1 tahun.

Dengan berbagai alternatif di atas, guru atau lembaga pendidikan dapat memilih waktu pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan situasi, kondisi, dan target yang ingin dicapai.

2. Sejarah Metode Bil-Qalam

Bil-Qalam adalah metode pembelajaran Al-Qur'an untuk tingkat pemula, secara historis, Bil-Qalam merupakan praktik pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya Atau biasa disebut metode Jibril. Sebenarnya Bil-Qalam ini turunan dari metode jibril. Namun khusus untuk tingkat pemula, disebut metode Bil-Qalam.

Secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabatnya seperti halnya yang beliau terima dari Malikat Jibril yakni, Nabi SAW membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis.

Dengan demikian, Bil-Qalam diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya.²¹

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.²²

Dengan metode dan cara baca yang demikian itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang sama.

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa :

“Metode Bil-Qalam bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni dibidangnya. Dan diadopsi dari Imam Al-Jazari dan dikombinasikan dengan cara mengajar Imam Abdurrahman As-Sulami, seorang yang ahli qira'at pada awal era kebangkitan Islam. Kombinasi tersebut diterapkan dalam teknik pembelajaran

²¹ Ahsin W. Al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 6-7.

²² *Ibid.* hlm 7

Al-Qur'an, yang disebut tashih. Teknik ini sangat bermanfaat bagi pengkaderan guru yang profesional.”

Teknik dasar Metode Bil-Qalam bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu diturunkan oleh guru yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan oleh siswa. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²³

3. Prosedur Pelaksanaan Metode Bil-qalam

a. LEVEL (JILID I)

1) Langkah-langkah Pengajaran Membaca

- a) Terlebih dahulu, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan.
- b) Guru menuntun dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang.
- c) Para santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
- d) Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
- e) Pentashihan: dilakukan terhadap masing-masing siswa (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk

²³ Al-Kisah, *Majalah Kisah dan Hikmah*. (Jakarta: Aneka Yess, Edisi 17-30 Januari 2005), No. 2

menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan).

Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia.

f) Guru tidak perlu memberi contoh lagi jika siswa sudah benar dalam membaca.

g) Bila siswa tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para siswa.

2) *Langkah-langkah Pengajaran Menulis*

a) Para santri diharuskan menulis kembali contoh-contoh pokok yang ada di atas.

b) Teknik penulisan dapat dilakukan dengan cara menyalin (Jawa: ngeblat) terhadap huruf-huruf yang tertera dalam kitab dengan media kertas folio.

c) Contoh-contoh di bawah gambar diberikan kepada masing-masing santri sebagai PR (pekerjaan rumah).

3) *Evaluasi*

a) Untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sebaiknya bentuk ujian ditentukan guru.

b) Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf diantara huruf-huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca maupun cara menulisnya.

b. LEVEL (JILID II)

1) Langkah-langkah Pengajaran Membaca

- a) Siswa yang belum menguasai huruf-huruf tertentu, pada jilid II-B ini diberi kesempatan untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
- b) Hendaknya guru terlebih dulu menerangkan bahwa harakat (dhammatin) berbunyi “Un”, (fathatun) berbunyi “An” dan (kasrotin) berbunyi “In”.
- c) Di waktu guru memberi pengulangan baca, hendaknya guru juga memperhatikan bacaan siswa.
- d) Apabila ada kesalahan pada siswa, maka guru cukup menegur dan mengulangi huruf yang salah saja.

2) Langkah-langkah Pengajaran Menulis

- a) Kaidah-kaidah pada jilid I masih bisa dipakai pada jilid II ini.
- b) Guru menyarankan siswanya untuk mengembangkan sendiri dengan membaca dan meneliti buku-buku lain yang berharakat.
- c) Guru menekankan siswanya untuk melihat kembali kaidah penulisan pada jilid I, bila dirasa ada yang belum dikuasai.

3) Evaluasi

- a) Cara evaluasi di jilid I dapat digunakan pada jilid II ini.
- b) Evaluasi sebaiknya banyak digunakan ayat-ayat yang sudah ada.

c. LEVEL (JILID III)

- 1) Langkah-langkah Pengajaran Membaca
 - a) Metode jilid II masih dapat digunakan pada jilid III.
 - b) Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam buku ini.
 - c) Guru diharuskan menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
 - d) Guru diharuskan mentartilkan bacaannya (berlagu), terutama ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada.
- 2) Langkah-langkah Pengajaran Menulis
 - a) Metode jilid II masih dapat digunakan pada jilid III.
 - b) Guru diharapkan selalu melatih siswanya untuk menggunakan buku yang tidak berpetak tanpa meninggalkan buku yang berpetak.

d. Evaluasi

- 1) Evaluasi hendaknya banyak diarahkan kepada latihan menulis ayat Al-Qur'an, baik yang ditentukan atau yang diambilkan dari yang lain.
- 2) Materi ujian dapat ditentukan oleh guru.

Dalam hal penyampaian materi pelajaran, hampir semuanya harus dilagukan. Hal ini untuk memotivasi siswa dan membuatnya lebih mudah dan senang belajar membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru harus

membekali diri dengan lagu-lagu baca huruf Arab dan didukung dengan olah vokal yang baik.

Demikian juga dengan proses pengajarannya, guru juga bisa menerapkan teknik-teknik permainan (*Al'ab*), seperti: kuis tebak huruf, tebak suara, tebak gambar, dan lain-lain. Guru juga boleh memberi materi tambahan sebagai ekstra kulikuler, seperti: Qasidah anak, lagu-lagu Islami, dan sebagainya.

4. **Dasar Pemikiran**

Didalam surat al-Muzammil Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Perintah ini juga ditujukan kepada umat beliau. Malaikat jibril telah menyampaikan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad juga dengan *Tartil*.

Buku Bil-Qalam ini adalah buku panduan pembelajaran praktis membaca Al-Qur'an bagi pemula, yang pada awalnya disusun oleh KH. M Basori Alwi atas usulan KH. Mudatsir dari Madura, yang pada saat itu sekitar tahun 1991 dipondok KH. Mudatsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi isinya م ت م.²⁴

Akhirnya KH. Mudatsir meminta kepada KH.M. Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa arab. Akhirnya terbitlah buku Bil-Qalam dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior dimasa itu.

²⁴ Basori Alwi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*, (Malang : PIQ Singosari, 2013), hlm.

5. Prinsip Metode Bil-Qalam

Dalam mengajarkan metode Bil-Qalam ini, ada beberapa prinsip antara lain :

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, dalam pembelajaran Al-Qur'an, anak didik diperkenalkan dengan macam-macam huruf hijaiyah dengan cara dibaca langsung seperti A, BA, TA dan seterusnya.
- b) Menuntun dan memberi contoh, guru menuntun siswa kemudian memberikan contoh bacaan kepada siswa.
- c) Menirukan, setelah guru membaca dengan metode khas 4 lagu, maka siswa menirukan bacaan guru.
- d) Menulis kembali dengan cara menyalin, guru menulis dipapan tulis, kemudian siswa menyalin tulisan guru, ini berlaku untuk siswa yang belum bisa menulis arab.
- e) Privat, guru menyimak bacaan siswa, jika ada salah satu siswa yang salah dalam membaca maka guru mengulangi contoh bacaannya lagi.
- f) Modul, Buku Bil-Qalam disusun berdasarkan tahapan atau pokok bahasan tertentu dan bica satu halaman penuh, jika satu halaman tersebut sudah benar membacanya maka melanjutkan ke halaman berikutnya.
- g) Variatif, dalam buku Bil-Qalam terdapat jilid atau tingkatan yaitu jilid I-IV dan memiliki ciri khas 4 lagu, sehingga membuat siswa

bersemangat baik dalam membaca maupun berlomba-lomba untuk naik ke jilid selanjutnya.

- h) Komunikatif, guru memberikan pujian untuk siswa yang membacanya benar dan teguran jika ada siswa yang salah ataupun membuat gaduh dikelas, sehingga guru dalam mengajar tidak diam saja tapi mampu berkomunikasi dan mengelola kelas dengan baik.
- i) Berlagu, dalam buku Bil-Qalam memiliki 4 ciri khas lagu dalam membaca Al-Qur'an, dengan lagu tersebut akan membuat siswa tertarik dan bersemangat.
- j) Acak, jika dalam satu halaman siswa sudah bisa membaca dengan baik dan benar, maka guru mengacak bacaan sesuai bacaan yang ditunjuk oleh guru untuk dibaca oleh siswa.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan Membaca Al-Qur'an

Burns, mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi belajar²⁵ Sedangkan Menurut Abdul Fattah "Kemampuan yang ada dalam diri manusia digunakan untuk memperoleh dan mencapai pengetahuan melalui pendengaran maupun penglihatan"²⁶

²⁵ Farida rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.1

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo., 2005), hlm.143

Jadi kemampuan adalah suatu potensi yang ada dalam diri manusia, potensi yang ada pada manusia harus diasah agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik. Dimana kemampuan setiap manusia berbeda dengan yang lain, sehingga dalam mengajar harus sesuai kemampuan peserta didik. Ali Bin abi Thalib r.a mengatakan “Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan apa yang mereka ketahui.”²⁷

Membaca pada hakikatnya adalah melafalkan tulisan yang mencakup pengenalan kata, susunan kata atau rangkaian huruf.

Sedangkan Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup tiga hal antara lain :

- a. Membaca merupakan suatu proses
- b. Membaca adalah strategis
- c. Membaca merupakan interaktif.

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses dimaksudkan bahwa dalam memperoleh pengetahuan diperlukan suatu proses, yang kedua membaca adalah strategis, dimaksudkan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca dalam rangka mencapai tujuan membaca, sedangkan yang ketiga, membaca merupakan interaktif dimaksudkan bahwa agar pembaca mudah memahami apa yang dibaca maka harus terjadi interaksi yakni antara pembaca dan juga bacaan.

²⁷ Muhammad Fathi , *Metode Nabi Dalam Mendidik dan Mengajar*, (Jakarta: IKAPI DKI, 2007), hlm. 47

Jadi dalam membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan strategi yang tepat agar siswa mampu memahami apa yang dibaca. Disisi lain agar anak senang dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan seni dalam membaca.

Seni dalam membaca Al-Qur'an maksudnya adalah menyanyi (taghanni) dengan kata lain menyertakan seni dalam membaca Al-Qur'an atau biasa disebut seni baca Al-Qur'an.²⁸ Ada dua cara seseorang dalam membaca kitab Allah antara lain :

- a) Tilawah hukmiyah, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- b) Tilawah lafzhiyyah atau Qira'atul Qur'an. Yakni belajar membaca Al-Quran, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaanya.²⁹ Dalam shahih bukhari, disebutkan riwayat dari Utsman bin Affan bahwa Nabi bersabda :

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-quran dan mengajarkannya ”(HR.Al-Bukhari).³⁰

9. ²⁸ Misbahul Munir, *Ilmu dan Sseni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang : Binawan, .2005), hlm.

2 ²⁹ Fathi khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Solo: As-Salam Publishing, 2010), hlm.

³⁰ Abdul Majid Khoiti, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.1

Kata Al-Qur'an secara bahasa arab berasal dari kata Qara'a yang berarti bacaan, sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi SAW, yang dinukil secara mutawattir dan membacanya tergolong ibadah.³¹

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril AS. Sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara tawatur.³²

Dengan demikian, Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman bagi seluruh kaum muslimin untuk mencapai ridho Allah dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat, agar bernilai ibadah maka Al-Qur'an harus diamankan yakni dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disisi lain dalam membaca Al-Qur'an haruslah perlahan-lahan, ini sesuai Firman Allah dalam surat Al-Muzzammil : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Qs. Al-Muzzammil ayat 4).*³³

Definisi pertama lebih melihat keadaan Al-Qur'an sebagai firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, membacanya termasuk

³¹ Muhammad ismail, *Kerangka Pemahaman Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Khairul Bayan), hlm. 1-2

³² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43

³³ Bactiar Ichwan, *Satu jam Mahir Tartil dan Qiro'ah*, (Jakarta : PT Jawa Pustaka, 2010), hlm. 1

ibadah. Sedangkan definisi kedua melingkupi isi Al-Qur'an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber mulia.

Al-Qur'an mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan karena Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama yang memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan yang mana persoalan dalam pendidikan tidak ada satupun yang luput dalam jangkauan Al-Qur'an, seperti firman Allah dalam surah An-Nahl : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَدُثْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Qs. An-Nahl ayat 89).³⁴

Dari ayat tersebut memberikan isyarat bahwa ilmu pengetahuan cukup digali dari sumber autentik islam, yaitu Al-Qur'an.

Setiap orang yang mempelajari Al-Qur'an dengan membaca dan merenungkan, maka orang tersebut akan melihat Al-Qur'an adalah kitab Aqidah dan ketetapan agama, kitab pendidikan dan pengarahannya serta

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2010), hlm.

seruan da'wah dari Allah untuk manusia, untuk mempelajari alam dan kehidupan,³⁵ seperti dalam dalam firman Allah surat Al-isra' : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (Qs. Al-isra' ayat 9).³⁶

Berbicara mengenai Al-Qur'an sebagai kitab pendidikan maka secara normatif Al-Qur'an memiliki lima aspek pendidikan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia :

1. Menjaga Agama yakni mampu menjaga eksistensi agamanya, mendakwahkan, menyiarkan agama seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ
وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى
يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾

“*dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir.*” (Qs. Al-Baqarah ayat 191).³⁷

³⁵ Abdur rahman umdirah, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, hlm. 22.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2010), hlm.

³⁷ *Ibid*, hlm. 2

2. Menjaga jiwa yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup diri sendiri dan masing-masing anggota masyarakat.
3. Menjaga akal pikiran yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan hukum-hukum-Nya, menghindari perbuatan yang merusak akalnya.
4. Menjaga keturunan, yakni mampu menjaga keturunan dan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas, menghindari perilaku yang menyimpang.
5. Menjaga harta benda dan kehormatan, yang mampu mempertahankan hidup melalui pencarian rezeki yang halal, menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan.³⁸

Jika mengkaji dari beberapa definisi diatas, tampaknya saling melengkapi dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yakni membahas mengenai isi Al-Qur'an, cara turunnya, pembawaanya, fungsinya dan juga susunanya. Agar lebih terperinci akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Isi Al-Qur'an dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah.
- b. Cara Turunnya dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat jibril. Dengan demikian Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan jika ada wahyu lain yang

³⁸ Muhaimin, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm 37

disampaikan Allah kepada manusia seperti ilham ataupun hal lain itu tidak bisa disebut Al-Qur'an.

- c. Pembawanya dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang di kenal sebagai Rasul yang terpercaya. Maka bisa diartikan bahwa jika wahyu Allah disampaikan kepada nabi lain atau selain Nabi Muhammad tidak disebut Al-Qur'an.
- d. Fungsinya dari segi fungsinya, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupan yang mana Al-Qur'an adalah pedoman sepanjang masa.
- e. Susunannya dari segi susunannya, Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang didalamnya terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat yang di mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Di kalangan umat Islam belakangan ini Metodologi pembelajaran Al-Qur'an semakin berkembang dan membudaya di masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak sedikit jumlah anak dan orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan fenomena ini berpengaruh pada masyarakat awam yang sebagian besar dari mereka belum memahami makna ajaran agama Islam belum sempurna. Di sisi lain umat islam sadar bahwa agama bukan sekadar penerapan tetapi memerlukan ajaran-ajaran secara benar.

Sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-

Qur'an sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik mengajar baca tulis Al-Qur'an yang praktis.

Situasi di atas memunculkan lahirnya buku-buku tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Dengan munculnya buku-buku pedoman tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan lebih mudah dicapai, sehingga dapat mencetak siswa didik yang aktif dan cerdas dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan belajar baca tulis Al-Qur'an biasanya disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an antara lain :

- a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq ayat 1-5).³⁹

529 ³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm.

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٥٠﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Ankabut : 5).

Dari ayat di atas ayat pertama yang muncul berbunyi “Bacalah”, dengan kata tersebut sudah jelas sekali bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca Al-Qur’an, dengan begitu membaca Al-Qur’an sangatlah penting bagi setiap umat muslim, bukan hanya penting namun juga yang paling utama. Dengan membaca Al-Qur’an maka manusia akan mendapat seluruh kebaikan dan juga diangkat derajatnya oleh Allah. Ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur’an antara lain :

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah
- b. Menjadi syafaat dihari kiamat
- c. Hidup bersama malaikat dan mendapat pahala bagi yang belum mahir membacanya.
- d. Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah
- f. Akan mendapat shalawat dan do’a dari malaikat.⁴⁰

Sedangkan dalam buku tartil dan Qira’ah dijelaskan bahwa keutamaan membaca Al-Qur’an diantaranya :

⁴⁰ Siddiq Amin, *Buku pintar Al-Qur’an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 6-7.

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah
- b. Menjadi syafaat dihari kiamat
- c. Hidup bersama malaikat dan medapat pahala bagi yang belum mahir membacanya.
- d. Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah
- f. Akan mendapat shalawat dan do'a dari malaikat.
- g. Amalan yang paling dicintai oleh Allah

Dari dua buku tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan jalan hidup umat muslim dan kebutuhan setiap muslim, dan sudah sepantasnya bagi umat muslim untuk bersungguh-sungguh memperbanyak membaca Al-Qur'an.

- a. Dasar yang bersumber dari Hadits

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya.” (HR. Bukhari).⁴¹

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَ هَمَّامٌ قَالَا حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

⁴¹ Abdul Majid Khoiti, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.1

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ فَهُوَ مَعَ السَّفَرَةِ
الْكِرَامِ الْبِرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan mahir membacanya bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti (taat). Sedangkan orang yang membacanya dengan bersusah payah, maka ia mendapatkan dua pahala.” (HR. Tirmidzi. Al Matjar Al-Rabih: 534 hadist nomor 1102).⁴²

Islam di samping menekankan umatnya untuk belajar, juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar.

Menurut pendapat Zuhairini, melakukan proses belajar-mengajar adalah bersifat manusiawi yakni sesuai dengan kemanusiannya sebagai makhluk homo educendus, dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat didik dan dapat mendidik. Sehingga tidak ada alasan bagi umat Islam untuk tidak mempelajari Al-Qur’an, sebab Al-Qur’an adalah Kalamullah yang Qadim yang berlaku sepanjang masa sebagai salah satu pendidik yang utama dan pertama yang harus diberikan pada anak.

b. Dasar dan peraturan pemerintah

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44 A 82 menyatakan: ”Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an

⁴² Ibid hlm 430

bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”

Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

Dari dasar diatas membuktikan bahwa Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan kepada seluruh manusia, di samping bermanfaat juga sebagai pedoman hidup agar manusia selalu berada dalam lindungan Tuhan yang maha Esa.

c. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Kata “Kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*currere*” yang berarti jarak tempuh atau lari, secara istilah adalah jarak jauh yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Al-Khauy menjelaskan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik menjelaskan tentang kurikulum yaitu, kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo., 2005), Hlm.1-2

atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.⁴⁴

Menurut Muh Ali dapat dikategorikan dalam tiga kategori antara lain :

- a. Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran atau bahan ajar.
- b. Kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa disekolah.
- c. Kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki 4 komponen yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajarannya, baik yang berupa strategi maupun evaluasi. kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah maupun Madrasah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan Nasional adalah pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak yang mulia.⁴⁶ Pendidikan agama salah satunya melalui pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an didalamnya berisi tentang prinsip ajaran baik akhlak, ibadah dan lainnya.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

⁴⁵ Muh Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*. (Bandung : Sinar Baru, 1985), hlm. 8.

⁴⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2003), hlm. 130.

Berdasarkan peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 55 Tahun 2007 menyatakan bahwa :“Tujuan pendidikan Al-Qur’an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an”

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan adanya kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidup dalam sehari-hari.

Sehingga dengan adanya kurikulum maka Madrasah akan melakukan penyesuaian, menghindari keterulangan sehinga boros waktu dan juga menjaga kesinambungan. Sedangkan evaluasi pada dasarnya merupakan penetapan baik buruk terhadap sesuatu berdasar kriteria tertentu dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁷

Dengan demikian evaluasi kurikulum berarti penetapan baik buruk atau layak tidaknya program yang direncanakan, jadi dengan adanya kurikulum maka akan diketahui efektif tidaknya suatu pembelajaran tersebut.

⁴⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM 2003), hlm.187

C. Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Efektifitas

Menurut T. Hani Handoko, Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁸

Dalam kamus Bahasa Indonesia Efektifitas “Secara Etimologi (bahasa) efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya.”⁴⁹

Sedikit sekali pembahasan mengenai efektifitas, Namun yang jelas Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasioanl.

Robbins mengatakan “Efektifitas dari suatu pendidikan, dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: tercapainya tujuan, proses, dan respon lingkungan.”⁵⁰

D. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipandang sebagai suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yaitu siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

⁴⁸ Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 30.

⁴⁹ Peter salim, *Kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modeen English Press, 1991), hlm. 376.

⁵⁰ Masyuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2008), hlm. 203

Efektifitas adalah tercapainya suatu tujuan yang sudah diinginkan sebelumnya. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode, metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Metode sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Jika metode tersebut tepat dan sesuai dengan siswa maka materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Maksud dari metode ini adalah metode Bil-Qalam.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengefektifkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam, maka prosedur pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan prosedur metode Bil-Qalam dan dipraktekkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis, Malang dengan alamat Sumber Kradenan, Pakis, Malang, Jawa Timur (0341) 552864. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena:

1. Madrasah tersebut satu-satunya tempat pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Bil-Qalam.
2. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah
3. Madrasah tersebut jaraknya cukup mudah untuk dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi bagi peneliti.
4. Madrasah tersebut baru menggunakan metode Bil-Qalam, Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan metode Bil-Qalam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang

dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁵¹

Penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antar variabel yang diteliti.⁵² Dengan demikian penelitian deskriptif ini menjelaskan peristiwa yang timbul di suatu masyarakat serta mengategorikan informasi kepada aspek-aspek tertentu dan serta mencari hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini beberapa tahapan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi susunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap lapangan ini meliputi uji coba tes (angket) yang diberikan pada 50 orang siswa yang bukan menjadi kelompok populasi. Kemudian setelah itu hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran Bil-Qalam.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75

⁵² Bungin, Burhan., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36.

3. Tahap Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Setelah semua materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan pembelajaran dengan metode Bil-Qalam telah dilaksanakan oleh siswa dan telah dievaluasi oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah pengukuran hasil tes belajar.

4. Tahap Analisis Data

Setelah diperoleh hasil tes belajar siswa, langkah selanjutnya yakni menganalisis data menggunakan rumus *Distribusi Frekuensi* dan juga *Korelasi Product Moment*.

5. Membuat Simpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.

C. Variabel Penelitian

variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.⁵³ Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel X (variabel yang mempengaruhi) yaitu Metode Bil-Qalam
2. Variabel Y (variabel yang dipengaruhi) yaitu Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 38

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁵⁴ Sehingga dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa di Madrasah tersebut yang berjumlah 120 siswa.

Sampel adalah sebagian subyek dari seluruh subyek yang diselidiki.⁵⁵ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan *random sampling*, Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁶ Sedangkan cara penentuannya, Arikunto membedakan berdasarkan banyaknya subjek penelitian, yakni untuk subjek yang kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁷ Sebaliknya jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% , 20-25% atau lebih.⁵⁸

Dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 siswa yakni sebanyak 120 siswa, peneliti mengambil sampel sebanyak 42%, maka 42% dari jumlah populasi tersebut sebanyak 50 siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

⁵⁴ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm .47.

⁵⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm.134.

⁵⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 82.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 112.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 107

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka maupun fakta. Data disebut juga sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data dapat diartikan juga sebagai informasi atau keterangan baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁵⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Peneliti menggunakan angket berbentuk pilihan ganda yang telah disediakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel dalam penelitian ini. Karena agar memudahkan peneliti untuk mengolah data, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁰

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi 3, yaitu:⁶¹

1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, maka yang termasuk sumber data person adalah siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

2. Place

⁵⁹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.72.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm.107.

⁶¹*Ibid.* hlm. 108

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data place dalam penelitian ini adalah obyek yang diobservasi, yaitu kegiatan belajar mengajar baca Qur'an di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Pakis .

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Terkait dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data paper yaitu sejarah, profil madrasah, data siswa hasil pre test dan post test siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data dan harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner. Metode angket adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang diperoleh dari angket dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

1. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pernyataan yang diserahkan kepada siswa. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode angket

⁶² Nana Sudjana dan Ibrahim, *op.cit*, hlm 19

dengan cara penyebaran angket mengenai variabel metode Bil-Qalam dan kemampuan membaca siswa.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶³

Penelitian ini menggunakan skala guttman dengan bentuk pilihan ganda, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁶⁴ Skala Guttman adalah skala pengukuran untuk memperoleh jawaban tegas, yaitu “ya atau tidak”.

Peneliti menggunakan skala guttman karena objek yang di teliti adalah anak yang masih berumur 6- 12 tahun, sehingga skala yang paling cocok digunakan adalah skala dengan 2 pilihan yaitu ya atau tidak.

Data diolah dengan menggunakan skala Guttman dengan skor tertinggi 1 dan terendah nol,⁶⁵ di mana skor yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

TABEL 2

SKOR JAWABAN INSTRUMEN

Jawaban	Positif	Negatif
----------------	----------------	----------------

⁶³ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm.162

⁶⁴ Uhar suharsaputra, *Metode Penelitan kuantitatif, kualitatif dan tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm.80-82.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta, 2012), hlm.96

“Ya”	1	0
“Tidak”	0	1

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka menggunakan instrumen seperti di bawah ini :

TABEL 3

KISI-KISI INSTRUMEN

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No item		Total
				(+)	(-)	
	Metode Bil-Qalam (X)	Metode Pengajaran	1. Mengetahui dan mengaplikasikan metode pengajaran Bil Qalam			
			a. Pengenalan huruf hijaiyyah	1, 2		2
			b. Menuntun dan memberi contoh	3		1
			c. Menirukan	4,5		2
			d. Menulis kembali dengan cara menyalin	6		1
			e. Privat	7 8		2
			f. Modul	9,10,13, 11,14, 12,15		7
			g. Variatif		16	1
			h. Komunikatif	17,18		2
			i. Berlagu	19		1
			j. Acak	20		1
	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	1. Pengetahuan Huruf Hijaiyyah	Siswa mampu mengetahui huruf hijaiyyah Siswa hafal macam macam huruf hijaiyyah	1,2,3,4,5, 6, 7,8, 12, 13, 14 17,	9 10 11	15
		2. Tajwid	Siswa Melafalkan Huruf Hijaiyyah secara benar			
		3. Mahraj huruf	Siswa melafalkan huruf sesuai kaidah ilmu tajwid			
		4. Lancar, fasih, berlagu.	Siswa melafalkan sesuai mahraj huruf guru, orang tua, lingkungan	15, 16, 18,20	19	5
		5. Faktor lain				
						40

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Jenis angket yang digunakan bersifat tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Sehingga responden tinggal memilih.

Angket disebarkan berkaitan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Bil-Qalam yang sebelumnya sudah dipersiapkan kisi-kisi instrumen angket. Angket tersebut disebarkan kepada 50 siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.⁶⁶

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekam suara. Oleh karena itu,

⁶⁶Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm.70

dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dan semua yang terkait dengan penelitian ini.⁶⁷ Meliputi proses pembelajaran seperti cara guru dalam mengelola kelas, antusias siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, situasi pembelajaran dan lama jam pelajaran yang digunakan.

3. Wawancara

Untuk mendalami data tentang hasil jawaban yang diperoleh melalui angket dan observasi maka diperlukan wawancara. Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data mengenai efektifitas metode Bil-Qalam. Yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah yang bernama Ustadz Ainur Rafiq
- b. Guru yang bernama Ustadzah Ramlah
- c. Siswanya yang bernama Amrun Naqib

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkannya meliputi:

- a. Data siswa dan guru Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.
- b. Sejarah dan profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *op,cit.*, hlm. 145

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.240.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu instrumen yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁹ Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.⁷⁰

Untuk menguji tingkat validitas instrumen instrumen penelitian, maka digunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan

rumus:⁷¹

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Angka indeks korelasi “r” product moment
N	= Banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subjek)
ΣXY	= Penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y
ΣX	= Jumlah seluruh skor X
ΣY	= Jumlah seluruh skor Y

Dengan r_{xy} merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, N merupakan jumlah siswa uji coba, X adalah skor-skor tiap butir soal untuk setiap individu atau siswa uji coba, dan Y adalah skor total tiap siswa uji coba. Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

⁶⁹ Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 98

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 123

⁷¹ Purbayu Budi Santoso, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 247-248.

TABEL 4
KRITERIA VALIDITAS INSTRUMEN TES

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Setelah dilakukan uji *r product moment*. langkah selanjutnya adalah Analisis yang dengan uji t, karena responden yang digunakan adalah sampel. Jadi tidak cukup jika hanya membandingkan nilai r tetapi juga nilai t. Analisis ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu test atau ukuran ketepatan instrumen dalam suatu penelitian. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur, alat ukur tersebut harus sesuai, atau terpercaya.⁷² Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam

⁷² Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 98

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Metode Rulon, yaitu sebagai berikut:⁷³

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_r^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

S_d^2 = Varian beda

S_t^2 = Varian Total

I. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini untuk memperoleh kebenaran dari hasil penelitian. Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁷⁴

Untuk mengetahui efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Editing

Dalam pengolahan data, yang harus dilakukan adalah editing yakni semua angket diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.

2. Skoring

⁷³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm. I67

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.103.

Memberikan skoring terhadap setiap jawaban pada angket. Untuk skor jawaban Positif “ya” bernilai 1 dan “ tidak ” bernilai 0. Sedangkan skor jawaban Negatif “ya” bernilai 0 dan “ tidak ” bernilai 1.

TABEL 5
KRITERIA PENILAIAN ANGKET

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

3. Prosentase

Selanjutnya untuk mengetahui angka prosentase dari tiap jawaban responden, maka digunakan rumus Distribusi Frekuensi dengan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban respondem

N = Number Of Cases

4. Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, Maka digunakan rumus “r” *Product Moment*.

Selanjutnya untuk menguji kebenaran dari uji hipotesa yang telah diajukan, dengan terlebih dahulu mencari Df (Degrees Of Freedom), yang rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{Df = N-nr}$$

Keterangan :

Df = Degrees Of Freedom

N = Number Of Cases

Nr = Banyaknya Variabel yang dikorelasikan.

Selanjutnya untuk mengukur besar kontribusi atau sumbangan dari variable X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus “Koefisien Determinasi” yang dinyatakan dengan rumus :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini beberapa prosedur penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi susunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, modul atau buku panduan pengajaran dan soal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap lapangan ini meliputi uji coba tes yang diberikan pada 50 orang siswa yang bukan menjadi kelompok populasi. Kemudian setelah itu hasil uji coba dianalisis sehingga diketahui butir-butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti kemudian melaksanakan penelitian sesuai rancangan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Setelah semua materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan pembelajaran dengan metode Bil-Qalam telah dilaksanakan oleh siswa dan telah dievaluasi oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah pengukuran hasil tes belajar.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

5. Membuat Simpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sudah berdiri sejak Tahun 2003 dibawah pimpinan Bapak Ainur Rafiq dengan Ketua pengurus Drs. M. Misbahur Rafiq. Berawal dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan putra-putri yang mayoritas beragama islam dan generasi muda pada saat itu belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an belum ada saat itu. sehingga sangat perlu mengadakan terobosan-terobosan baru untuk meningkatnya generasi islam yang buta huruf Al-Qur'an. Dan inilah yang menjadi alternatif berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum untuk manampung anak-anak usia 4 sampai 15 tahun yang khusus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an serta materi-materi penunjang seperti, Aqidah atau Tauhid, Akhlak, Tarikh, tajwid, Bahasa Arab, Ibadah atau Figh, bacaan do'a sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada tanggal 5 Oktober 2003 di resmikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kabupaten Malang dengan dukungan masyarakat yang sangat positif serta tidak mengalami

hambatan apapun. Hal ini karena adanya kerja sama yang kompak antara pengurus dan masyarakat setempat.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum beralamat di Jl. Gunung Agung No. 40 Sumber Kradenan, Kec. Pakis, Kab. Malang. Dengan bantuan masyarakat dan tokoh madrasah Diniyah Miftahul Ulum dibangunlah lahan seluas 638m² dengan luas bangunan sebesar 198m².

2. Visi Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

a. Visi Madrasah

Terbentuknya generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an, berakhlak Qur'ani dan berpengetahuan Luas.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan pada Allah dan Rasulnya.
- 2) Mendidik siswa untuk membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberikan pengetahuan agama islam secara menyeluruh.

3. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum terletak di wilayah kecamatan Pakis Kabupaten Malang tepatnya di desa Sumber Kradenan. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Bagian Timur adalah Desa Jambon
- b. Bagian Utara adalah Desa Jebuk
- c. Bagian Barat adalah Jebuk Barat
- d. Bagian Selatan adalah Desa Premban.

Dari data diatas menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sangat strategis, hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah pada tanggal 25 Maret 2016 :

“Siswa di madrasah ini tidak hanya dari desa Sumber Kradenan saja tapi juga dari desa-desa lain seperti Jebuk Barat, karena letaknya yang strategis dan juga nyaman”⁷⁵

4. Keadaan Guru dan Siswa

Guru mempunyai pengaruh penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting sebagai motivator dan fasilitator serta orang yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan dan ketercapaiannya tujuan pendidikan.

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum ini mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Guru atau ustadz dan ustadzah tersebut lulusan dari lembaga pendidikan non keguruan. Padahal untuk menjadi seorang pendidik, diperlukan syarat-syarat diantaranya memiliki ijazah dari lembaga keguruan, dan diharapkan memiliki keahlian atau kecakapan khusus dalam hal ini adalah mendidik dan mengajar, terutama yang berkaitan dengan materi baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Tetapi ini bukan berarti guru-guru Madrasah Diniyah Miftahul Ulum kurang bisa mengajar dengan baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut diadakan training dua minggu sekali sekali yang di pimpin oleh guru atau ustadz dari PIQ Singosari Malang, dengan materi membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman buku Bil-Qalam yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustazah Aminatuz Zuhria pada Hari Jum'at, 25 Maret 2016 Pukul 16.15 WIB di Ruang Kantor Madrasah.

berkaitan dengan kaidah-kaidah tajwid, pemberian metode mengajar yang efektif dan sebagainya sesuai dengan pedoman buku metode Bil-Qalam.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an Madrasah Diniyah Miftahul Ulum memiliki 8 pengajar dengan data sebagai mana tabel dibawah ini :

TABEL 6
DATA GURU MADIN MIFTAHUL ULUM

No	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Ainur Rafiq	Kepala Madrasah	Jilid 1-4
2	Choirul Anwar	Sekretaris	Jilid I b, 2 b
3	Aminatuz Zuhriya	Bendahara Pengajar	Jilid 3 b, 4 b
4	Siti Ramlah	Pengajar	Jilid 3 a, 3 b
5	Lia Khodizah	Pengajar	Jilid 4 a
6	Yuliana	Pengajar	Jilid 3 a, 3 b
7	Ayu	Pengajar	Jilid 2 a
8	Siti Nurmafaza	Pengajar	Jilid I a

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, 2016

Sedangkan keadaan siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagian mereka ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dan sebagian lagi mereka mengenalnya meskipun sangat minim. Untuk mengatsi hal ini, maka para siswa dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an.

Adapun jumlah siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 46 putra dan 74 putri.

TABEL 7

JUMLAH SISWA DAN KELAS BIL-QALAM

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI
I	Jilid I a	5	10
	Jilid I b	7	8
2	Jilid 2 a	4	11
	Jilid 2 b	4	11
3	Jilid 3 a	6	9
	Jilid 3 b	5	10
4	Jilid 4 a	8	7
	Jilid 4 a	7	8
Jumlah		46	74

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, 2016

Pada Jilid 1 merupakan kelas terendah yang diberi materi jilid 1 yang berisi pengenalan huruf Fathah, Kasrah, Dhummah. Jilid 2 merupakan pengenalan huruf bersambung yang berharakat sukun dan tanwin, jilid 3 berisi tentang buku bacaan nun mati dan tanwin, mim mati dan qasr, qalqalah dan tafkim, tarqiq serta idgham syamsiyah qomariyah. Jilid 4 tentang waqaf ibtida', bacaan gharib.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personel sebagai pelaksana organisasi.

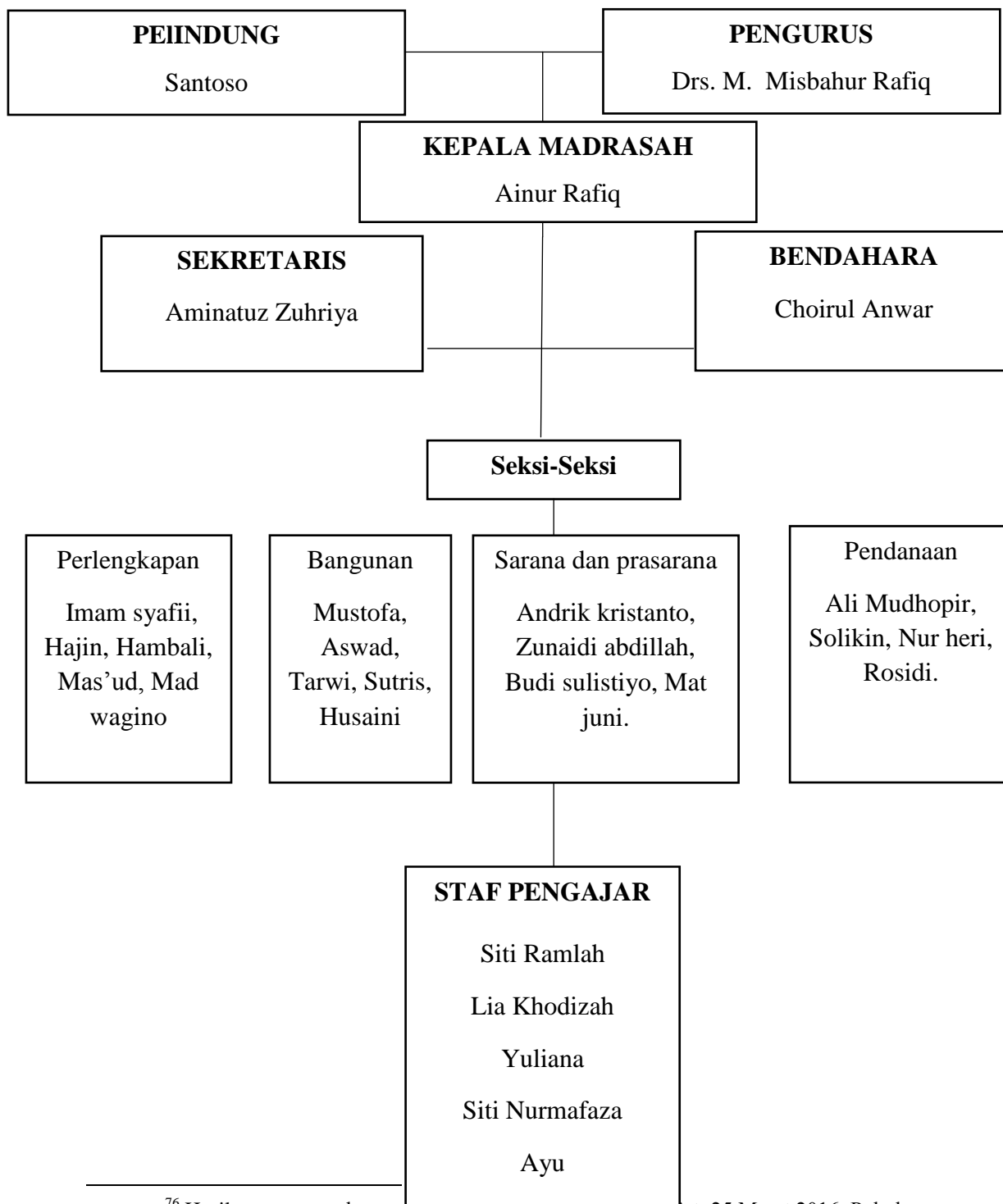
Dalam rangka pelaksanaan program-program Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan sebagai berikut:

1. Adanya pelindung dan pengurus yang bertugas melindungi dan mengayomi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang dan memberikan masukan dan pertanggung jawaban serta sebagai pijakan bagi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.
2. Kepala Madrasah bertugas sebagai pengelola dan pertanggung jawaban suksesnya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang baik kepada anggota maupun masyarakat sekitar.
3. Seksi-seksi yang lain bertugas sebagai pelaksana dari apa yang telah ditugaskan berdasarkan tugasnya masing-masing. Antara lain seksi Bendahara, Wakil bendahara, Sekertaris, Nadir (pemegang wakaf), Bangunan, Pendanaan.

Berdasarkan struktur kepengurusan tersebut, maka dapat dilihat bahwa system kepengurusan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang adalah demokratis karena antar yang satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling ada pertanggung jawaban dalam menjalankan tugas-tugasnya.

GAMBAR 1

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH⁷⁶



⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Jumat, 25 Maret 2016 Pukul 16.15 WIB di Ruang Kantor Madrasah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis ini berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan output yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para siswa atau guru, akan tetapi sarana dan prasarana juga ikut menentukan. Sarana dan prasarana tersebut di konsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis Malang.

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai.

Adapun bentuk media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis Malang yang berkaitan dengan materi atau bahan yaitu menggunakan buku panduan Bil-Qalam jilid I-IV. Secara keseluruhan media yang dimiliki Madrasah Diniyah Miftahul Ulum adalah :

- 1) Buku Panduan Bil-Qalam jilid I-IV
- 2) Alat-alat peraga misalnya: gambar tentang tata cara sholat dan wudhu.
- 3) Buku kumpulan do'a-do'a dan surat-surat pendek
- 4) Al-Qur'an
- 5) Buku Dibaiyah.

Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Adapun kategori prasaran pendidikan adalah gedung, perpustakaan, mushollah dan inventaris sekolah. Untuk mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar, baik yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak berhubungan langsung yang dapat menunjang kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL 8

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH DINIYAH

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	STATUS
1	Gedung terdiri	4 kelas	Milik sendiri
2	Meja dan bangku	8 pasang	Milik sendiri
3	Papan tulis	5	Milik sendiri
4	Kantor	1	Milik sendiri
5	Musholla	1	Milik Masyarakat
6	Dampar	65	Milik sendiri
7	Almari	2	Milik sendiri
8	Tempat Al-Qur'an	1	Milik sendiri
9	Wc	2	Milik Sendiri

Sumber: Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, 2016

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran merupakan proses pentransferan ilmu dari seorang guru kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 100% mengacu pada Kurikulum Metode Bil-Qalam dan waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu pukul 14.00-16.00. Materi yang diterapkan berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dengan berpedoman pada buku Bil-Qalam. Selain itu materi tambahan yang diajarkan adalah surat-surat pendek, do'a harian, bacaan dan praktek sholat serta belajar menulis *pego*.

Waktu kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

TABEL 9

JADWAL PENDIDIKAN MADRASAH

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
14.00-14.15	Do'a Awal	Membaca bersama-sama doa awal masuk pelajaran
14.15-15.15	Bil-Qalam : a. Qira'ah Walkitabah 30 menit b. Evaluasi 30 menit	a. Guru memberikan contoh bacaan b. kemudian siswa membaca bersama-sama c. Membaca individu/satu persatu d. Jika ada salah satu siswa salah dalam membaca, maka seuruh murid membaca secara bersama-sama pada bacaan yang salah tersebut dan diulang membaca dari awal. e. Jika sudah lancar dan benar maka lanjut ke halaman selanjutnya.

15.15-16.00	Materi Tambahan	a. Menulis/praktek sholat/surat pendek/doa' sehari-hari. b. Menutup pelajaran dengan do'a.
-------------	------------------------	---

*Keterangan :

Jadwal Materi Tambahan Sebagai Berikut :

- a. Hari Senin : Menulis Pego
- b. Hari Selasa : Doa Harian
- c. Hari Rabu : Surat-surat Pendek
- d. Hari Kamis : Praktek Shalat
- e. Hari Jum'at : Tahlil Bersama
- f. Hari Sabtu : Menulis Arab/Diniyah

B. Hasil Penelitian

Pada bab III sudah dijelaskan bahwa dalam penarikan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu : angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melalui Angket

a. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari muslim perempuan dan laki-laki yang diambil secara acak yang mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

Dalam penelitian ini berupa pengumpulan angket yang disebarkan kepada responden. Sehingga jumlah sampel yang diambil dan digunakan oleh penulis didalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Jenis kelamin responden

TABEL 10

**KRAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	23	46%
Perempuan	27	54%
Jumlah	50	100%

Dari pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah murid laki-laki lebih sedikit yaitu sebesar 46 % dari murid perempuan yaitu sebesar 54%

2) Tingkatan Kelas

TABEL 11

**KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN
TINGKATAN KELAS**

Tngkatan Kelas	Frekuensi	%
Jilid I A	5	10%
Jilid 1 B	7	14%
Jilid 2 A	6	12%
Jilid 2 B	5	10%

Jilid 3 A	7	14%
Jilid 3 B	8	16%
Jilid 4 A	7	14%
Jilid 4 B	5	10%
Jumlah	50	100%

Ditinjau dari segi tingkatan kelas, responden jilid 3 paling banyak yaitu sebesar 30% dibanding dengan responden jilid I, 2, dan 4 yaitu sebesar 24%, 22%, 24%.

b. Uji Validitas dan Reabilitas

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan “r” product moment pearson analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu test atau ukuran ketepatan instrumen dalam suatu penelitian. Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka data yang diperoleh ditabulasikan agar mudah dicari tingkatan masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Secara rinci hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

**KOEFISIEN VALIDITAS EFEKTIFITAS METODE BIL-QALAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA**

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	15	14	225	196	210
2	15	14	225	196	210
3	16	15	256	225	240
4	17	16	289	256	272
5	17	15	289	225	255
6	17	15	289	225	255
7	16	15	256	225	240
8	17	16	289	256	272

9	16	16	256	256	256
10	17	16	289	256	272
11	18	17	324	289	306
12	17	16	289	256	272
13	17	16	289	256	272
14	16	15	256	225	240
15	15	14	225	196	210
16	17	16	289	256	272
17	17	17	289	289	289
18	17	16	289	256	272
19	17	16	289	256	272
20	15	14	225	196	210
21	17	16	289	256	272
22	15	14	225	196	210
23	15	13	225	169	195
24	16	15	256	225	240
25	15	14	225	196	210
26	17	17	289	289	289
27	16	14	256	196	224
28	18	17	324	289	306
29	18	16	324	256	288
30	16	15	256	225	240
31	15	14	225	196	210
32	16	16	256	256	256
33	16	16	256	256	256
34	18	17	324	289	306
35	18	17	324	289	306
36	14	13	196	169	182
37	16	16	256	256	256
38	16	16	256	256	256
39	16	15	256	225	240
40	16	15	256	225	240
41	17	17	289	289	289
42	15	14	225	196	210
43	15	14	225	196	210
44	16	16	256	256	256
45	17	16	289	256	272
46	16	15	256	225	240
47	16	15	256	225	240
48	18	16	324	256	288
49	16	15	256	225	240
50	17	16	289	256	272
	816	769	13366	11885	12596

Dari perhitungan tersebut, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$N= 50 \quad \Sigma X= 816 \quad \Sigma Y=769 \quad \Sigma X^2= 13366 \quad \Sigma Y^2= 11885 \quad \Sigma XY= 12596$$

Kemudian nilai-nilai dimasukkan kedalam rumus =

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{50 \times 12596 - (816)(769)}{\sqrt{\{50 \times 13366 - (816)^2\} \{50 \times 11885 - (769)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{629800 - 627504}{\sqrt{\{668300 - 665856\} \{594250 - 591361\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2296}{\sqrt{\{2444\} \{2889\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2296}{\sqrt{7060716}}$$

$$r_{XY} = \frac{2296}{2657,2}$$

$$r_{XY} = 0,864$$

Setelah diketahui hasil “r” hitung adalah 0,864. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan maka digunakan rumus Uji T.

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

$$t = 0,864 \sqrt{\frac{50 - 2}{1 - 0,864^2}}$$

$$t = 0,864 \sqrt{\frac{48}{1 - 0,864^2}}$$

$$t = 0,864 \sqrt{\frac{48}{1 - 0,746}}$$

$$t = 0,864 \sqrt{\frac{48}{0,254}}$$

$$t = 0,864 \sqrt{188,976}$$

$$t = 0,864 \times 13.747$$

$$t = 11.877$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh “r” hitung sebesar 0,864 dan ‘r’ tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,230 dan ‘r’ tabel pada taraf signifikan 1% adalah 0,321. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ‘r’ hitung lebih besar dari r tabel ($0,230 < 0,864 > 0,321$). Sedangkan hasil perhitungan statistik uji t, diperoleh “t” hitung sebesar **11.877** dan ‘t’ tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,675 dan ‘t’ tabel pada taraf signifikan 1% adalah 2,403. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ‘t’ hitung lebih besar dari t tabel ($1,675 < \mathbf{11.877} > 2,403$) dari kedua uji instrumen tersebut dinyatakan valid serta memiliki tingkatan kevalidan cukup tinggi setelah dilihat pada tabel interpretasi validitas.

Sedangkan untuk mengetahui reabilitas atau alat ukur tersebut sesuai dan terpercaya maka digunakan rumus Rulon yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = 1 - \frac{sd^2}{sr^2}$$

Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
KOEFISIEN REABILITAS EFEKTIFITAS METODE BIL-QALAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

No	ΣX	ΣY	D	d2	Xt	xt2
1	15	14	1	1	29	841
2	15	14	1	1	29	841
3	16	15	1	1	31	961
4	17	16	1	1	33	1089
5	17	15	2	4	32	1024
6	17	15	2	4	32	1024
7	16	15	1	1	31	961
8	17	16	1	1	33	1089
9	16	16	0	0	32	1024
10	17	16	1	1	33	1089
11	18	17	1	1	35	1225
12	17	16	1	1	33	1089
13	17	16	1	1	33	1089
14	16	15	1	1	31	961
15	15	14	1	1	29	841
16	17	16	1	1	33	1089
17	17	17	0	0	34	1156
18	17	16	1	1	33	1089
19	17	16	1	1	33	1089
20	15	14	1	1	29	841

21	17	16	1	1	33	1089
22	15	14	1	1	29	841
23	15	13	2	4	28	784
24	16	15	1	1	31	961
25	15	14	1	1	29	841
26	17	17	0	0	34	1156
27	16	14	2	4	30	900
28	18	17	1	1	35	1225
29	18	16	2	4	34	1156
30	16	15	1	1	31	961
31	15	14	1	1	29	841
32	16	16	0	0	32	1024
33	16	16	0	0	32	1024
34	18	17	1	1	35	1225
35	18	17	1	1	35	1225
36	14	13	1	1	27	729
37	16	16	0	0	32	1024
38	16	16	0	0	32	1024
39	16	15	1	1	31	961
40	16	15	1	1	31	961
41	17	17	0	0	34	1156
42	15	14	1	1	29	841
43	15	14	1	1	29	841
44	16	16	0	0	32	1024
45	17	16	1	1	33	1089
46	16	15	1	1	31	961
47	16	15	1	1	31	961
48	18	16	2	4	34	1156
49	16	15	1	1	31	961
50	17	16	1	1	33	1089
Jumlah	816	769	47	59	1585	2512225

Dari perhitungan tersebut, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\sum d = 47 \quad \sum d^2 = 59 \quad \sum Xt = 1585 \quad \sum Xt^2 = 2512225$$

Kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus =

a. Menghitung Varian Beda

$$S_d^2 = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N}$$

$$S_d^2 = \frac{59 - \frac{(47)^2}{50}}{50}$$

$$S_d^2 = \frac{59 - 4418}{50}$$

$$S_d^2 = 0,296$$

b. Menghitung Varian Total

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{50}}{50}$$

$$S_t^2 = \frac{2512225 - \frac{(1585)^2}{50}}{50}$$

$$S_t^2 = \frac{2512225 - 50244,5}{50}$$

$$S_t^2 = 49239,61$$

Sehingga $r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_r^2}$

$$r_{11} = 1 - \frac{0,296}{49239,61}$$

$$r_{11} = 0,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh “r” hitung sebesar 0,99 dan ‘r’ tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,230 dan ‘r’

tabel pada taraf signifikan 1% adalah 0,321. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 'r' hitung lebih besar dari r tabel ($0,230 < 0,99 > 0,321$). Dari uji instrumen tersebut alat ukur dinyatakan reliabel serta memiliki tingkatan reabilitas tinggi setelah dilihat pada tabel interpretasi reabilitas.

c. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah disusun kedalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dari tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel yang diteliti sebagai mana pada tabel berikut ini :

1) Metode Bil-Qalam (X)

Dari 20 item pernyataan yang diajukan mengenai variabel Metode Bil-Qalam diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI ITEM VARIABEL METODE
BIL-QALAM

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Saya mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, seperti A (أ), Ba (ب), Ta (ت)	a. Ya	38	76%
		b. Tidak	12	24%
2.	Saya mengetahui huruf gandeng seperti خ ل ق jika digandeng menjadi خلق	a. Ya	36	72%
		b. Tidak	14	28%
3.	Saya mengetahui cara membaca huruf yang benar, seperti اِنَّ dibaca "inna"	a. Ya	34	68%
		b. Tidak	16	32%
4.	Guru membacakan satu kali,	a. Ya	44	88%

	kemudian saya menirukan bacaan guru	b. Tida k	6	12%
5.	Saya mengetahui bacaan harakat fathah (َ), kasroh (ِ) dan dhommah (ُ)	a. Ya b. Tida k	42 8	84% 16%
6.	Saya hafal macam-macam huruf hijaiyah, seperti ث ت ب ا (alif, ba', ta' tsa')	a. Ya b. Tida k	41 9	82% 18%
7.	Semua murid membaca satu persatu secara bergantian, dan guru memperhatikan bacaannya.	a. Ya b. Tida k	40 10	80% 20%
8.	Jika saya sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar, maka lanjut ke halaman seanjutnya.	a. Ya b. Tida k	43 7	86% 14%
9	Buku bil-Qalam digunakan oleh guru dan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	44 6	88% 12%
10.	jika saya salah membaca Al-Qur'an, maka Saya mengulang bacaan bil-qalam.	a. Ya b. Tida k	42 8	84% 16%
11.	Belajar Bil-Qalam sangat tidak menarik	a. Ya b. Tidak	9 41	18% 82%
12.	Belajar Bil-Qalam sangat mudah dan gampang	a. Ya b. Tidak	43 7	86% 14%
13.	Saya belajar membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar, seperti bacaan gunnah di baca dengung, contohnya inna" dibaca "inna"	a. Ya b. Tida k	43 7	86% 14%
14.	Buku pedoman Bil-qalam sangat tidak cocok untuk belajar membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tida k	7 43	14% 86%
15.	Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan 4 ciri lagu khas bil-Qalam	a. Ya b. Tida k	45 5	90% 10%
16.	Dengan berlagu dalam membaca Al-Qur'an membuat saya tidak bersemangat	a. Ya b. Tida k	13 37	74% 26%
17.	Guru memberikan sanjungan dan pujian ketika saya lancar dan benar membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tida k	41 9	82% 18%

18.	Guru memberikan sanjungan dan pujian ketika saya lancar dan benar membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	45 5	90% 10%
19.	Bil-Qalam memiliki 4 lagu khas ketika membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	42 8	84% 16%
20.	Guru mengacak dan menunjukkan huruf-huruf atau bacaan Al-Qur'an untuk saya baca	a. Ya b. Tidak	32 18	64% 36%

Pada tabel diatas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel Metode Bil-Qalam (X) yang diinterpretasikan pada BAB V.

2) Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Dari 20 item pernyataan yang diajukan mengenai variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini :

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI ITEM VARIABEL
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Saya mengenal huruf hijaiyah seperti alif, ba', ta', tsa	a Ya	38	76%
		b Tidak	12	24%
2.	Agar bacaan saya semakin baik dan lancar, maka saya harus belajar mengenal macam-macam huruf	a. Ya	39	78%
		b. Tidak	11	22%
3.	Saya mengulang bacaan Al-Qur'an jika saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.	a. Ya	43	86%
		b. Tidak	7	14%
4.	Guru menyuruh saya	a. Ya	39	78%

	mengulangi bacaan Al-Qur'an jika saya belum lancar membaca	b. Tidak	11	22%
5.	Saya mulai belajar huruf terpisah kemudian huruf gandeng, seperti م ن menjadi من	a. Ya b. Tidak	41 9	82% 18%
6.	Saya menyiapkan kitab bil-qalam pada awal pembelajaran Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	37 13	74% 26%
7.	Saya menggunakan bil-Qalam ketika belajar AlQur'an	a. Ya b. Tidak	38 12	76% 24%
8.	Guru mengajak saya untuk selalu masuk kelas dan tidak datang terlambat	a. Ya b. Tidak	40 10	80% 20%
9	Saya tidak mendengarkan ketika guru membacakan Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	16 34	32% 68%
10.	Dengan bil-qalam saya tidak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar	a. Ya b. Tidak	11 39	22% 78%
11.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	12 38	24% 76%
12.	Saya menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam belajar Al-Qur'an seperti buku Bil-Qalam, pensil, dan buku tulis	a. Ya b. Tidak	41 9	82% 18%
13.	Saya mengetahui bacaan Al-Qur'an seperti bacaan fathatain, kasrotaim, contohnya بَّ بٍ dibaca "ban bin"	a. Ya b. Tidak	40 10	80% 20%
14.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, seperti huruf yang bertasydid membacanya dengan ditekan, contohnya خَرَّ dibaca "khorro"	a. Ya b. Tidak	35 15	70% 30%
15.	Kelas yang sejuk dan nyaman membuat saya rajin membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	35 15	70% 30%
16.	Guru yang baik dan perhatian	a. Ya	39	78%

	membuat saya semangat mengikuti pembelajaran	b. Tidak	11	22%
17.	Buku bil-qalam yang praktis dan mudah membuat saya senang ketika membaca Al-Quran	a. Ya b. Tidak	41 9	82% 18%
18.	Saya juga membaca Al-Qur'an ketika di rumah	a. Ya b. Tidak	39 11	78% 22%
19.	Saya lancar membaca Al-Quran	a. Ya b. Tidak	10 40	20% 80%
20.	Orang tua saya menyuruh saya belajar membaca Al-Qur'an	a. Ya b. Tidak	33 17	66% 34%

Pada tabel diatas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) yang diinterpretasikan pada BAB V.

d. Analisis Korelasi

Setelah diperoleh angka prosentase dari angket, maka langkah selanjutnya yaitu mencari tingkat efektifitas antara variabel X (Metode Bil-Qalam) dan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Kemudian nilai-nilai dimasukkan kedalam rumus =

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 \times 12596 - (816)(769)}{\sqrt{\{50 \times 13366 - (816)^2\} \{50 \times 11885 - (769)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{629800 - 627504}{\sqrt{\{668300 - 665856\} \{594250 - 591361\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2296}{\sqrt{\{2444\} \{2889\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2296}{\sqrt{7060716}}$$

$$r_{XY} = \frac{2296}{2657,2}$$

$$r_{XY} = 0,864$$

Selanjutnya untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh didalam perhitungan (r hitung) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel “r” *product moment*. Dengan terlebih dahulu mencari “Df” (degree of freedom), yang rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N-nr$$

$$= 50-2$$

$$= 48$$

Diketahui bahwa “df” sebesar 48 maka diperoleh r_t pada taraf signifikan 5% adalah 0,284 r_t pada taraf signifikan 1% adalah 0,368.

Dengan demikian hipotesa penelitian yang dinyatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_t ($0,230 < 0,864 > 0,321$) sehingga hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode Bil-Qalam dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Selanjutnya untuk mengukur besarnya kontribusi atau sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y, ini dapat dihitung dengan menggunakan “koefisien Determinasi” yakni hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \mathbf{KD} &= \mathbf{r^2 \times 100\%} \\
 &= (0,864)^2 \times 100\% \\
 &= 0,746 \times 100\% \\
 &= 75 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui besar koefisien determinasi yaitu 75 % yang berarti bahwa penggunaan metode Bil-Qalam mempunyai pengaruh sebesar 75% terhadap efektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti guru, orang tua dan lingkungan.

2. Melalui Observasi

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Guru
 Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum secara garis besar sudah tercapai, hal ini dibuktikan dari kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa ketika kegiatan di kelas, walaupun ada salah satu siswa yang berlarian dikelas, hal itu wajar karena secara psikologi anak usia TK dan SD cenderung suka bermain, namun guru selalu menegur siswanya atau memberikan nasihat agar siswa tersebut berhenti berlari-larian atau bermain.

Guru juga mampu mengkondisikan siswa ketika sistem klasikal penuh, hal ini dibuktikan hampir seluruh siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi guru dalam klasikal

membaca Al-Qur'an dengan metode talqin-taqlid yaitu guru membacakan dan siswa menirukan bacaan gurunya.

Demikian pula kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sudah terlaksana sesuai program pembelajaran, hal tersebut dapat dibuktikan mulai dari penggunaan metode Bil-Qalam yang sudah berjalan dengan baik, siswa belajar Al-Qur'an dengan menggunakan 4 ciri lagu khas Bil-Qalam sehingga siswa bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Disisi lain ada kegiatan tambahan setelah belajar Al-Qur'an seperti hafalan do'a sehari-hari, praktek sholat dan juga belajar menulis arab/pego.

b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sudah sesuai dengan kurikulum metode Bil-Qalam, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, setiap kelas terdiri dari 15 siswa, cara membaca Al-Qur'an dengan sistem klasikal penuh, berlagu dan bersifat *talqin-taqlid*. Sedangkan waktu pembelajaran Bil-Qalam dilaksanakan selama 60 menit. 10 menit untuk do'a awal, 20 menit klasikal dengan buku Bil-Qalam, dan 30 menit evaluasi.

c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa

Secara umum Keterlaksanaan program pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sudah terlaksana, hal ini dibuktikan dengan kegiatan dikelas, hampir semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dikelas, siswa sangat kompak dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung , walaupun ada beberapa siswa yang belum datang atau terlambat masuk kelas. Pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an, siswa membaca buku Bil-Qalam secara klasikal dan juga individu dan dilanjutkan dengan materi tambahan dan di tutup dengan do'a.

d. Motivasi Siswa Meningkat

Dengan adanya ciri khas lagu Bil-Qalam membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa membaca dengan keras dan bersemangat, disisi lain setiap hari siswa semakin rajin dalam mengikuti pembelajaran di kelas hampir 90% siswa masuk kelas dan jarang sekali ada siswa terlambat walaupun masih ada satu atau dua siswa yang terkadang terlambat.

Disamping itu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran melalui nasehat terkadang memberikan hadiah kepada siswa yang hafal surat pendek atau do'a sehari-hari.

3. Melalui Wawancara

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang yang dianggap mewakili Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Adapun 3 orang yang peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Madrasah Diniyah Miftahul Ullum berdiri sejak Tahun 2003 dibawah pimpinan Bapak Ainur Rafiq dengan Ketua pengurus Drs. M. Misbahur Rafiq. Berawal dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan putra-putri yang mayoritas beragama islam dan generasi muda pada saat itu belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ullum ada 8 orang . Antara lain ustadz Choirul Anwar (Jilid I b, 2 b), ustadzah Siti Ramlah (Jilid 3 a, 3 b), Lia Khodizah (Jilid 4 a), Yuliana (Jilid 3 a, 3 b), Ayu (Jilid 2 a), Aminatuz Zuhriya (Jilid 3 b, 4 b), Siti Nurmafazan (Jilid I a).

Metode Bil-Qalam baru diterapkan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sejak awal Tahun 2015, buku Bil-Qalam memiliki tingkatan kelas jilid I-IV dan di khususkan untuk tingkat pemula usia 5-12 Tahun. Untuk pelatihan guru diadakan 2 minggu sekali. Cara mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-

Qalam diadakan setiap akhir pembelajaran melalui buku hasil belajar dan setiap Tahun mengadakan ujian Madrasah.⁷⁷

b. Guru

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Miftahul Ullum di mulai dari pukul 14.00 sampai pukul 16.00 dengan kegiatan Do'a awal membaca bersama-sama doa awal masuk pelajaran, dilanjut Qira'ah Walkitabah 30 menit, Evaluasi 30 menit dan materi tambahan menulis pego hari Senin, doa harian hari Selasa, surat-surat Pendek hari Rabu, Praktek Shalat hari Kamis, tahlil bersama hari Jum'at, praktek shalat hari Sabtu.

Strategi yang digunakan dalam mengefektifkan pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya dengan Berlagu sesuai lagu khas Bil-Qalam agar siswa bersemangat, system klasikal penuh, sesekali memberi reward bagi siswa yang hafal surat pendek atau praktek shalat, interaksi yang baik dan juga melatih disiplin pada siswa.

Dalam pelaksanaan Bil-Qalam sebenarnya tidak ada masalah hanya saja terkadang ada siswa yang terlambat, bertengkar dengan temannya, jadi masalah tersebut masih bersifat wajar. Salah satu solusinya dengan memperingatkan, menasehati dengan lembut dan juga jalin komuniiasi yang baik.

⁷⁷ Telah mewawancarai Kepala Sekolah bernama Ainur Rafiq pada hari Sabtu, 26 Maret pukul 15.15 WIB di Kantor Madrasah.

Metode Bil-Qalam mudah dan praktis sehingga sesuai untuk siswa seusia TK sampai SD dan bias belajar Al-Qur'an dengan waktu yang relatif singkat.⁷⁸

c. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah ada di kantor sebelum pelajaran di mulai sehingga guru masuk kelas tepat waktu dan menjadi panutan bagi para siswa. Guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sangat baik, terkadang jika siswa hafal surat pendek akan memperoleh hadiah atau reward.

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam, guru membacakan contoh bacaan Al-Qur'an dengan lagu khusus Bil-Qalam dan siswa menirukan, ketika proses pembelajaran siswa merasa senang, dan tidak bosan karena metode Bil-Qalam mudah dan juga dengan lagu Bil-Qalam membuat siswa bersemangat.⁷⁹

4. Melalui Dokumentasi

a. **Data siswa dan Guru**

No	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Ainur Rafiq	Kepala Madrasah	Jilid 1-4
2	Choirul Anwar	Sekretaris	Jilid I b, 2 b
3	Aminatuz Zuhriya	Bendahara Pengajar	Jilid 3 b, 4 b
4	Siti Ramlah	Pengajar	Jilid 3 a, 3 b
5	Lia Khodizah	Pengajar	Jilid 4 a

⁷⁸ Telah mewawancarai salah satu Guru bernama Siti Ramlah pada hari Sabtu, 26 Maret pukul 14.15 WIB di Ruang Kelas.

⁷⁹ Telah mewawancarai Siswa bernama Amrun Naqib pada hari Senin, 28 Maret pukul 16.00 WIB di Ruang Kelas.

6	Yuliana	Pengajar	Jilid 3 a, 3 b
7	Ayu	Pengajar	Jilid 2 a
8	Siti Nurmafaza	Pengajar	Jilid I a

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, 2016

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI
I	Jilid I a	5	10
	Jilid I b	7	8
2	Jilid 2 a	4	11
	Jilid 2 b	4	11
3	Jilid 3 a	6	9
	Jilid 3 b	5	10
4	Jilid 4 a	8	7
	Jilid 4 a	7	8
Jumlah		46	74

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, 2016

b. Sejarah dan Profil Madrasah

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sudah berdiri sejak Tahun 2003 dibawah pimpinan Bapak Ainur Rafiq dengan Ketua pengurus Drs. M. Misbahur Rafiq. Berawal dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan putra-putri yang mayoritas beragama islam dan generasi muda pada saat itu belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an belum ada saat itu. sehingga sangat perlu mengadakan terobosan-terobosan baru untuk meningkatnya generasi islam yang buta huruf Al-Qur'an. Dan inilah yang menjadi alternatif berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum untuk manampung anak-anak usia 4 sampai 15

tahun yang khusus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an serta materi-materi penunjang seperti, Aqidah atau Tauhid, Akhlak, Tarikh, tajwid, Bahasa Arab, Ibadah atau Figh, bacaan do'a sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada tanggal 5 Oktober 2003 di resmikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kabupaten Malang dengan dukungan masyarakat yang sangat positif serta tidak mengalami hambatan apaun. Hal ini karena adanya kerja sama yang kompak antara pengurus dan masyarakat setempat.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum beralamat di Jl. Gunung Agung No. 40 Sumber Kradenan, Kec. Pakis, Kab. Malang. Dengan bantuan masyarakat dan tokoh madrasah Diniyah Miftahul Ulum dibangunlah lahan seluas 638m² dengan luas bangunan sebesar 198m².

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

I. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qalam di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

Kegiatan ataupun aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan efektif atas kerjasama dan komunikasi yang baik, yang dilakukakn oleh berbagai pihak diantaranya guru, siswa maupun masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an diadakan dalam rangka pengenalan ilmu kepada kaum awam maupun sebagai pemicu untuk mendalami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, metode yang digunakam di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dengan berpedoman pada buku Bil-Qalam, antara lain dengan metode *talqin-taqlid* (menirukan) bacaan guru, berlagu, qiraah walkitabah dan sistem klasikal penuh. Metode Bil-Qalam adalah kitab dasar bagi pemula atau anak-anak usia TK dan SD yaitu sekitar umur 5-12 Tahun sehingga proses pembelajarannya antara lain pengenalan huruf hijaiyah, menyalin huruf, huruf gandeng dan huruf terputus, istilah-istilah tajwid secara sederhana, tartil (berlagu) dengan 4 ciri khas lagu Bil-Qalam.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Siti Ramlah pada hari Sabtu, 26 Maret 2016 sekitar pukul 14.15 WIB di Ruang Kelas.

Sedangkan untuk materi atau bahan ajar yang digunakan adalah buku Bil-Qalam mulai dari jilid satu, jilid dua, jilid tiga dan jilid empat. Dengan adanya tingkatan kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau tingkat pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan pada tabel berikut :

TABEL 16
PENERAPAN METODE BIL-QALAM

1. Bil-Qalam Jilid 1

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
10 menit	Do'a Awal Bil-Qalam	Klasikal	Lagu
20 menit	Pengenalan Huruf/bacaan yang berharakat kasrah, fathah, dhammah	Mendengarkan dan Menirukan	Lagu
30 menit	Evaluasi	Ealuasi	Lagu

2. Bil-Qalam Jilid II

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
10 menit	Do'a Awal Bil-Qalam	Klasikal	Lagu
20 menit	Pengenalan Huruf Hijaiyah gandeng yang berharakat sukun, tanwin	Mendengarkan dan Menirukan	Lagu
30 menit	Evaluasi	Ealuasi	Lagu

3. Bil-Qalam Jilid II

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
10 menit	Do'a Awal Bil-Qalam	Klasikal	Lagu
20 menit	Hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, mad & qashr, qolqolah, tafhkim, tarqiq serta idgham syamsiah dan qamariyah	Mendengarkan dan Menirukan	Lagu
30 menit	Evaluasi	Ealuasi	Lagu

4. Bil-Qalam Jilid IV

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
10 menit	Do'a Awal Bil-Qalam	Klasikal	Lagu
20 menit	Pengenalan Huruf / bacaan Hijaiyah waqaf ibtida' dan gharib	Mendengarkan dan Menirukan	Lagu
30 menit	Evaluasi	Ealuasi	Lagu

2. Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Untuk mengetahui efektifitas metode Bil-Qalam di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum di desa Sumber Kradenan, peneliti menggunakan angket. Adapun instrument angket yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden mencakup indikator, total item pernyataan untuk variabel metode Bil-Qalam (X) dan Kemampuan

membaca Al-Qur'an (Y) sebanyak 20 item pernyataan untuk masing-masing variabel dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Angket disusun berdasarkan skala guttman yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara nol sampai satu. Analisis data dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dan korelasi product moment dari pearson

a. Hasil analisi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV tentang distribusi frekuensi item variabel metode Bil-Qalam dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut :

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan XI sebanyak 38 responden (76%) menyatakan “Ya” sedangkan 24% menyatakan “Tidak” sehingga dapat dikatakan bahwa 76% siswa sudah mampu mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf atau lebih dan 24% masih belum menguasai secara keseluruhan.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X2 sebanyak 36 responden (72%) menyatakan “Ya” mengetahui huruf gandeng seperti خ ل ق jika digandeng menjadi خلق dan 28% menjawab “Tidak”. Maka dapat dikatakan bahwa 72% siswa sudah memahami cara membaca dan juga meyambung huruf

gandeng dan sisanya yaitu 28% masih belum menguasai secara keseluruhan.

Pada item pernyataan X3 jawaban responden sebanyak 68% mengetahui bacaan huruf seperti gunnah yang dibaca dengan berdentung, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mampu mengenal cara-cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sedangkan 32% jawaban responden menjawab belum menguasai bacaan huruf yang benar.

Pada item pernyataan X4 jawaban responden sebanyak 88% mengatakan setuju ketika proses pembelajaran Al-Qur'an, guru membacakan satu kali kemudian murid menirukan. Hal ini sesuai dengan tata cara membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam salah satunya yaitu menirukan bacaan guru.

Pada item pernyataan X5 jawaban responden sebanyak 84% mengetahui bacaan harakat baik itu fathah, dhummah maupun kasroh. Sedangkan 16% siswa masih belum menguasai bacaan harakat.

Pada item pernyataan X6 jawaban responden sebanyak 82% menyatakan hafal macam-macam huruf hijaiyah, seperti ت ث ا (alif, ba', ta' tsa'). Sehingga bisa dikatakan bahwa ada perkembangan pengetahuan Al-Qur'an siswa mula-mula mengenal satu huruf sampai hafal macam-macam huruf. Sedangkan 18% belum hafal macam-macam huruf hijaiyah.

Pada item pernyataan X7 jawaban responden sebanyak 80% menyatakan setuju ketika proses pembelajaran Al-Qur'an, Semua murid membaca satu persatu secara bergantian, dan guru memperhatikan bacaannya.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X8 sebanyak 43 responden (86%) menyatakan setuju jika sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar, maka lanjut ke halaman selanjutnya.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X9 sebanyak 44 responden (88%) menyatakan setuju bahwa Buku Bil-Qalam digunakan oleh guru dan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan 12% menyatakan tidak setuju.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X10 sebanyak 42 responden (84%) menyatakan bahwa jika salah dalam membaca Al-Qur'an maka harus mengulang bacaan Bil-Qalam mulai dari awal.

Pada item pernyataan X11 jawaban responden sebanyak 82% menyatakan tidak setuju bahwa belajar menggunakan metode Bil-Qalam sangat tidak menarik dan menyenangkan. Sedangkan 18% menjawab bahwa Bil-Qalam tidak menarik.

Pada item pernyataan X12 jawaban responden sebanyak 86% menyatakan belajar Bil-Qalam sangat mudah dan gampang. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode Bil-Qalam memudahkan

siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan 14% menjawab bahwa belajar dengan metode Bil-Qalam sulit.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan XI3 sebanyak 43 responden (86%) menyatakan bahwa Siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Sedangkan 14% masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan XI4 sebanyak 7 responden (14%) menyatakan bahwa Buku pedoman Bil-Qalam sangat tidak cocok untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan 86% menjawab setuju. ini membuktikan bahwa buku Bil-Qalam sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan XI5 sebanyak 45 responden (90%) menyatakan bahwa siswa membaca Al-Qur'an dengan 4 ciri lagu khas Bil-Qalam. Dengan demikian proses pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan pedoman buku Bil-Qalam. Dan 10% menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan XI6 jawaban responden sebanyak 26% menyatakan bahwa Dengan berlagu dalam membaca Al-Qur'an membuat siswa tidak bersemangat. Sedangkan 74% siswa menyatakan bahwa berlagu dalam membaca Al-Qur'an membuat siswa bersemangat. Hal ini membuktikan bahwa buku Bil-Qalam bisa memberikan motivasi siswa untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

Pada item pernyataan XI7 jawaban responden sebanyak 82% menyatakan bahwa Guru memberikan sanjungan dan pujian ketika siswa lancar dan benar membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya megajar tapi juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersaing dan giat didalam belajar Al-Qur'an.

Pada item pernyataan XI8 jawaban responden sebanyak 90 % menyatakan bahwa Guru menegur atau menghentikan bacaan siswa ketika bacaannya salah atau keliru, dan 10% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian guru sangat memperhatikan bacaan dari setiap siswa agar siswa benar-benar berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan XI9 sebanyak 42 responden (84%) menyatakan bahwa saat proses pembelajaran, metode Bil-Qalam menggunakan 4 ciri lagu khas. Hal ini akan membuat siswa bersemangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

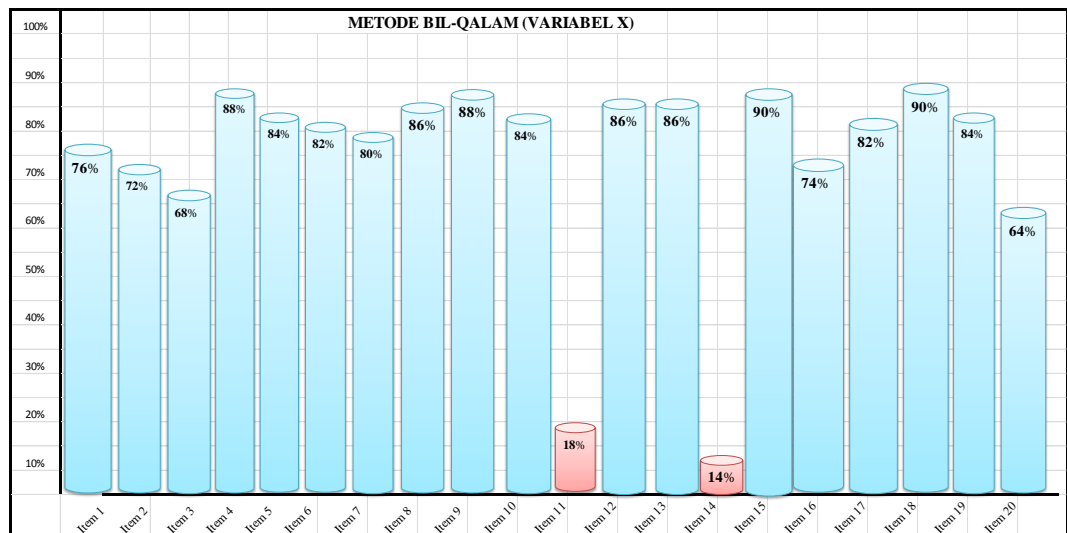
Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X20 sebanyak 64% bahwa pada saat proses pembelajaran A-Qur'an Guru mengacak dan menunjukkan huruf-huruf bacaan Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga pemahaman siswa pada huruf dan tanda baca Al-Qur'an. Sehingga akan terlihat antara

siswa yang sudah lancar atau belum dalam membaca Al-Qur'an.

Lebih jelasnya terdapat pada gambar grafik berikut :

Gambar 2

Grafik Distribusi Frekuensi Metode Bil-Qalam (Variabel X)



Sedangkan untuk variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut :

Pada item pernyataan Y1 jawaban responden sebanyak 76% menyatakan bahwa siswa sudah mulai mampu mengenal huruf dan tanda baca yang benar. Ini menunjukkan ada perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an ketika menggunakan metode Bil-Qalam.

Pada item pernyataan Y2 jawaban responden sebanyak 78% menyatakan "setuju atau ya" bahwa ketika membaca Al-Qur'an semakin baik dan lancar, ini dibuktikan ketika proses pembelajaran membaca tidak ada yang salah baik dalam tajwid

maupun mahraj huruf. Sedangkan 22% menjawab tidak setuju jika membaca Al-Qur'an semakin baik dan lancar.

Pada item pernyataan Y3 dan Y4 jawaban responden sebanyak 86 % menyatakan bahwa ketika salah dalam membaca Al-Qur'an maka siswa harus mengulang bacaan. Dan 78% menyatakan bahwa Guru menyuruh saya mengulangi bacaan Al-Qur'an jika saya belum lancar membaca.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y5 sebanyak 41 responden (82%) menyatakan setuju bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan cara belajar menulis dari huruf terpisah menjadi huruf gandeng.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y6 sebanyak 37 responden (74%) menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa menyiapkan kitab bil-qalam agar proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum Bil-Qalam.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y7 sebanyak 38 responden (76%) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, guru selalu menggunakan metode Bil-Qalam.

Pada item pernyataan Y8 jawaban responden sebanyak 80% menyatakan setuju bahwa saat proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk selalu masuk kelas dan tidak datang

terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mewujudkan kesuksesan bacaan Al-Qur'an adalah disiplin dan juga rajin mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada item pernyataan Y9 jawaban responden sebanyak 32 % menyatakan bahwa siswa tidak mendengarkan ketika guru membacakan Al-Qur'an. Sedangkan 68% menyatakan setuju ketika guru membacakan Al-Qur'an siswa mendengarkan. Ini menunjukkan bahwa siswa antusias memperhatikan saat guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an.

Pada item pernyataan Y10 jawaban responden sebanyak 11% menyatakan tidak setuju bahwa dengan menggunakan buku Bil-Qalam membuat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Sedangkan 89% siswa menyatakan setuju. Hal ini membuktikan bahwa buku Bil-Qalam sangat sesuai untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Pada item pernyataan Y11 jawaban responden sebanyak 24% menyatakan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam. Sedangkan 76% menyatakan bersemangat. Dengan demikian semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat meningkat.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y12 sebanyak 41 responden (82%) menyatakan setuju bahwa sebelum kegiatan pembelajaran seluruh siswa menyiapkan alat-alat yang

diperlukan dalam belajar Al-Qur'an seperti buku Bil-Qalam, pensil, dan buku tulis.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan YI3 sebanyak 40 responden (80%) menyatakan setuju telah mengetahui bacaan Al-Qur'an seperti bacaan fathataim, kasrahtaim, contohnya ب ب dibaca "*ban bin*".

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y14 sebanyak 40 responden (96% dan 73%) menyatakan setuju bahwa kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an seperti bacaan tajwid semakin meningkat.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y15 sebanyak 30 responden (70%) menyatakan setuju bahwa Kelas yang sejuk dan nyaman membuat siswa rajin membaca Al-Qur'an. Dengan demikian salah satu faktor yang menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang memadai.

Pada item pernyataan Y16 jawaban responden sebanyak 78% menyatakan iya atau setuju bahwa guru yang baik dan perhatian akan membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain itu juga semangat siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam

memberikan arahan dan bimbingan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada item pernyataan Y17 jawaban responden sebanyak 96% menyatakan Buku Bil-Qalam yang praktis dan mudah membuat siswa senang ketika membaca Al-Qur'an. Dengan demikian selain peran guru hal lain yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kurikulum atau pedoman buku yang dipakai harus sesuai dengan siswa.

Pada item pernyataan Y18 jawaban responden sebanyak 78% menyatakan bahwa siswa juga belajar membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa sumber kradenan turut berpartisipasi dalam mensukseskan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga butu huruf dalam membaca Al-Qur'an akan semakin berkurang.

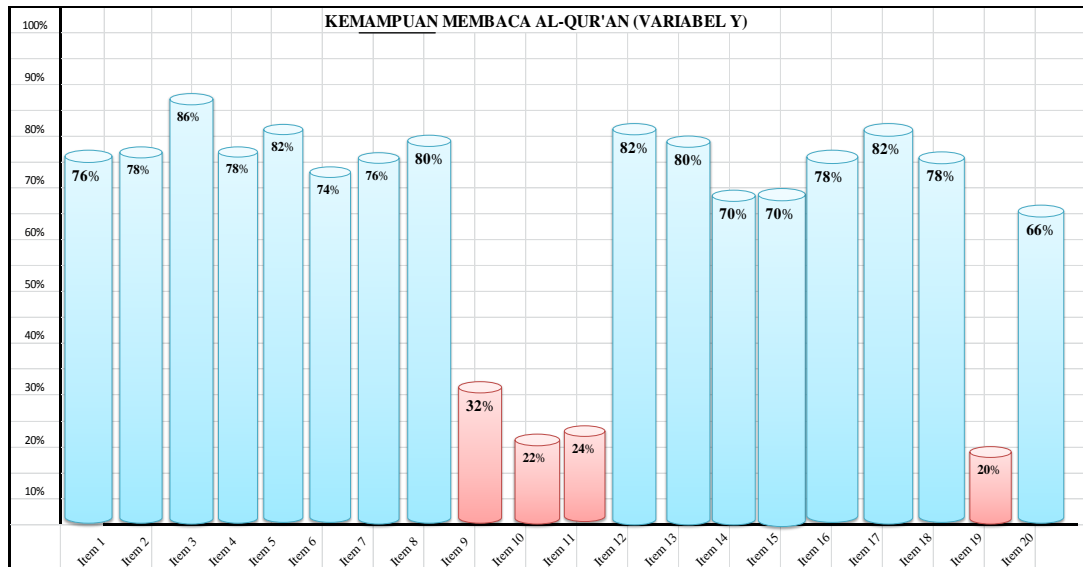
Pada item pernyataan Y19 jawaban responden sebanyak 20% menyatakan belum lancar ketika membaca Al-Qur'an. Sedangkan 80% menyatakan sudah lancar ketika membaca Al-Qur'an.

Pada item pernyataan Y20 jawaban responden sebanyak 66% menyatakan setuju bahwa orang tua mereka selalu memperhatikan anaknya ketika dirumah untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga anak belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah. Hal ini menunjukkan bahwa antara sekolah

dan orang tua siswa saling bekerja sama dalam mensukseskan anak mereka dalam belajar.

Gambar 3

Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)



b. Hasil analisi Korelasi

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV tentang hasil uji korelasi “Metode Bil-Qalam terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa” dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai “r” *Product Moment* sebesar 0,864 dengan signifikansi sebesar 5% adalah 0,284 rt pada taraf signifikan I% adalah 0,368. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti menunjukkan pengaruh positif (+) variabel Metode Bil-Qalam (X) terhadap variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) artinya semakin bagus Metode Bil-Qalam maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan semakin bagus pula.

Dari hasil penelitian diatas data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang berjumlah 50 siswa. Setelah dara-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis ternyata siswa yang mendapat materi dengan menggunakan metode Bil-Qalam berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

Dan untuk mengetahui Kontribusi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan mencari koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 75% yang berarti bahwa penggunaan metode Bil-Qalam mempunyai pengaruh sebesar 75% terhadap efektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, faktor lain tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, motivasi dari dalam maupun luar diri siswa seperti orang tua, kerabat, teman atau pengaruh dari segi sarana dan prasarana.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa metode Bil-Qalam ini memiliki ciri khusus yaitu Qira'ah wal kitabah, berlagu dan juga talqin.⁸¹ Murid tidak hanya diajarkan untuk membaca tetapi juga menulis arab. Ini didasarkan pada firman Allah pada Surat Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah hari Sabtu, 26 Maret 2016 sekitar pukul 15.15 WIB di Kantor Madrasah.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq ayat 1-5).⁸²

Dari ayat di atas, ayat pertama yang muncul berbunyi “Bacalah”, dengan kata tersebut sudah jelas sekali bahwa dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan. Allah memerintahkan manusia untuk membaca dengan begitu membaca sangatlah penting bagi setiap manusia. Disisi lain menulis juga sangat penting. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa menulis adalah salah satu cara mengikat ilmu.

Disisi lain metode Bil-Qalam membuat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an semakin bagus, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien determinasi sebanyak 75% metode Bil-Qalam berpengaruh terhadap siswa dengan korelasi sebesar 0,864. Sedangkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa beliau sangat senang dengan metode Bil-Qalam karena hasil belajar siswa semakin meningkat dan rajin dalam mengikuti pembelajaran.⁸³

Salah satu hal yang membuat siswa bersemangat karena Metode Bil-Qalam memiliki 4 ciri khas lagu, ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket

⁸² Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung : Hilal, 2010), hlm. 529

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari sabtu, 26 Maret 2016 sekitar pukul 15.15 WIB di Kantor Madrasah.

sebanyak 76% siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran⁸⁴ dan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa siswa tersebut merasa senang dan dengan adanya lagu Bil-Qalam membuat mereka tidak bosan dan cepat hafal.⁸⁵

Dengan demikian Bil-Qalam memang sangat efektif untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Namun yang harus diperhatikan juga adalah objek yang akan diajar yaitu siswa, di Madrasah ini seluruh siswa adalah anak yang masih tingkat Sekolah Dasar sehingga metode yang dipakai juga harus sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam metode Bil-Qalam ada beberapa unsur yang diajarkan yaitu pengenalan bunyi huruf, dan bacaan huruf.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu 4 ciri lagu khas Bil-qalam, menirukan bacan, menulis (Qira'ah walkitabah) dan sistem klasikal penuh. Menurut penulis metode Bil-Qalam memang sangat praktis diajarkan kepada siswa yang usia mulai dari 6-12 Tahun. Namun alangkah lebih baik jika di tambah dengan satu unsur lagi yaitu kemampuan memahami makna baik itu makna dari teks bacaan maupun makna dalam konteks kehidupan.

Dengan demikian murid tidak hanya pintar membaca atau menulis tapi juga memahami makna. Sehingga ada interaksi antara ucapan atau lafal dan fikiran, jadi tidak hanya interaksi antara guru dan murid, tapi juga interaksi antara kemampuan membaca dan memahami apa yang dibaca. Penulis menamainya dengan metode Bil-Qalam interaktif yaitu kemampuan memahami makna kata.

⁸⁴ Hasil analisis distribusi frekuensi item pertanyaan variabel X nomor 11.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa bernama Amrun Naqib pada hari senin, 28 Maret 2016 sekitar pukul 16.00 WIB di Ruang Kelas.

Jika metode Bil-Qalam interaktif ini diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran maka hal itu akan berdampak positif bagi para siswa. Karena siswa akan memperoleh 3 kemampuan sekaligus yaitu kemampuan membaca, menulis dan memahami makna.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode Bil-Qalam memiliki 4 tingkatan kelas yaitu jilid I-IV. Sedangkan pelaksanaannya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, misalnya saja buku Bil-Qalam. Guru juga selalu mengadakan evaluasi membaca Al-Qur'an kepada siswa secara bertahap, hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui keefektifan dari metode yang digunakan. Para siswa juga aktif dalam pembelajaran yakni dengan menyimak bacaan temannya yang lain dan dalam proses pembelajaran. Buku Bil-Qalam memiliki 4 ciri lagu khusus, sehingga kegiatan ini membuat siswa bersemangat dan keadaan kelas lebih kondusif dan pembelajaran dapat berlangsung efektif.
2. Tingkat Efektifitas metode Bil-Qalam dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum desa Sumber Kradenan ternyata hasilnya Efektif. Hal ini ditandai dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan perolehan

koefisien korelasi sebesar 0,864 yang berada pada indeks korelasi pada taraf signifikan 5% adalah 0,230 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,321 maka "r" hitung ($0,230 < 0,864 > 0,321$) lebih besar dari "r" tabel sehingga hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara metode Bil-Qalam dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan tingkat efektifitas sebesar 75%. Keefektifan ini terwujud karena guru mampu melaksanakan program pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik. Adapun dampak dari adanya metode Bil-Qalam antara lain siswa semakin lancar dalam melafalkan huruf, cara membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dengan adanya lagu Bil-Qalam siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum semakin rajin dan juga datang tepat waktu dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Malang sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal baca tulis Al-qur'an, akan tetapi hal tersebut perlu ditingkatkan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama, sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta tuntutan dan kemajuan zaman.

2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru memang sudah baik akan tetapi perlu adanya tambahan kegiatan ekstra diantaranya diadakannya lomba-lomba dan festival yang bukan hanya dari kalangan siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum saja akan tetapi dengan daerah-daerah yang lain, sehingga para siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar dan bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khoiti. 2008. *Praktikum Qira'at*. Jakarta : AMZAH.
- Abdul Majid Sofie. 2008. *Metode BBQ 99*, Bandung : EL-Fath.
- Ahmad Tafsir. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Kisah. 2005. *Majalah Kisah dan Hikmah*. Jakarta: Aneka Yess, Edisi 17-30 Januari No. 02.
- Bactiar Ichwan. 2010. *Satu jam Mahir Tartil dan Qiro'ah*. Jakarta : PT Jawa Pustaka.
- Basori Alwi. 2013. *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*. Malang : PIQ Singosari.
- Bungin Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisol. 2010. *Cara mudah belajar ilmu tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fathi khauli. 2010. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Solo : As-salam publishing.
- Hani Handoko. 1987. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : BPF.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang : UIN-Malang Press.
- Lexy J. Moleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Masyuri, Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Misbahul Munir. 2005. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*. Semarang : Binawan.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cpta.
- Muh Ali. 1985. *Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- Muhaimin. 2003. *Arah baru pengembangan pendidikan islam*. (Bandung : Anggota IKAPI).
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya : PSAPM.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2009. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Fathi. 2007. *Metode Nabi Dalam Mendidik dan Mengajar*. Jakarta : IKAPI DKI.
- Muhammad ismail. *Kerangka Pemahaman Qur'an dan Hadits*. Jakarta : Khairul Bayan.
- Muhammad Makhdori. 2007. "Keajaiban Membaca Al-Qur'an". Jogjakarta: DIVA Press.
- M. Quraish Shihab. 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peter Salim. 1991. *Kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modeen English Press.
- Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siddiq Amin. 2008. *Buku pintar Al-quran*. Jakarta : Qultum Media.

- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi.2004.*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumadi Suryabrata. 2005.s *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Dzammarah. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uhar suharsaputra. 2012. *Metode Penelitan kuantitatif, kualitatif dan tindakan* Bandung : PT Refika Aditama.
- W. Al-Hafidh Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiyah Darajat . 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

ANALISIS KOEFISIEN VALIDITAS

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	15	14	225	196	210
2	15	14	225	196	210
3	16	15	256	225	240
4	17	16	289	256	272
5	17	15	289	225	255
6	17	15	289	225	255
7	16	15	256	225	240
8	17	16	289	256	272
9	16	16	256	256	256
10	17	16	289	256	272
11	18	17	324	289	306
12	17	16	289	256	272
13	17	16	289	256	272
14	16	15	256	225	240
15	15	14	225	196	210
16	17	16	289	256	272
17	17	17	289	289	289
18	17	16	289	256	272
19	17	16	289	256	272
20	15	14	225	196	210
21	17	16	289	256	272
22	15	14	225	196	210
23	15	13	225	169	195
24	16	15	256	225	240
25	15	14	225	196	210
26	17	17	289	289	289
27	16	14	256	196	224
28	18	17	324	289	306
29	18	16	324	256	288
30	16	15	256	225	240
31	15	14	225	196	210
32	16	16	256	256	256
33	16	16	256	256	256
34	18	17	324	289	306
35	18	17	324	289	306
36	14	13	196	169	182
37	16	16	256	256	256
38	16	16	256	256	256
39	16	15	256	225	240
40	16	15	256	225	240
41	17	17	289	289	289
42	15	14	225	196	210
43	15	14	225	196	210
44	16	16	256	256	256
45	17	16	289	256	272
46	16	15	256	225	240
47	16	15	256	225	240
48	18	16	324	256	288
49	16	15	256	225	240
50	17	16	289	256	272
	816	769	13366	11885	12596

ANALISI KOEFISIEN REABILITAS

No	ΣX	ΣY	d	d ²	xt	xt ²
1	15	14	1	1	29	841
2	15	14	1	1	29	841
3	16	15	1	1	31	961
4	17	16	1	1	33	1089
5	17	15	2	4	32	1024
6	17	15	2	4	32	1024
7	16	15	1	1	31	961
8	17	16	1	1	33	1089
9	16	16	0	0	32	1024
10	17	16	1	1	33	1089
11	18	17	1	1	35	1225
12	17	16	1	1	33	1089
13	17	16	1	1	33	1089
14	16	15	1	1	31	961
15	15	14	1	1	29	841
16	17	16	1	1	33	1089
17	17	17	0	0	34	1156
18	17	16	1	1	33	1089
19	17	16	1	1	33	1089
20	15	14	1	1	29	841
21	17	16	1	1	33	1089
22	15	14	1	1	29	841
23	15	13	2	4	28	784
24	16	15	1	1	31	961
25	15	14	1	1	29	841
26	17	17	0	0	34	1156
27	16	14	2	4	30	900
28	18	17	1	1	35	1225
29	18	16	2	4	34	1156
30	16	15	1	1	31	961
31	15	14	1	1	29	841
32	16	16	0	0	32	1024
33	16	16	0	0	32	1024
34	18	17	1	1	35	1225
35	18	17	1	1	35	1225
36	14	13	1	1	27	729
37	16	16	0	0	32	1024
38	16	16	0	0	32	1024
39	16	15	1	1	31	961
40	16	15	1	1	31	961
41	17	17	0	0	34	1156
42	15	14	1	1	29	841
43	15	14	1	1	29	841
44	16	16	0	0	32	1024
45	17	16	1	1	33	1089
46	16	15	1	1	31	961
47	16	15	1	1	31	961
48	18	16	2	4	34	1156
49	16	15	1	1	31	961
50	17	16	1	1	33	1089
Jumlah	816	769	47	59	1585	251225

